

SKRIPSI

**SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS
STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM (SPBU) 74.911.53
PAREPARE BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH**



OLEH

YULIANA

NIM: 17.2800.051

**PRODI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BINIS DAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS
STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM (SPBU) 74.911.53
PAREPARE BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH**



OLEH

**YULIANA
NIM: 17.2800.051**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S. Tr. Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Negeri Parepare

**PRODI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BINIS DAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Stasiun Pengisian
Bahan Bakar Umum (SPBU) 74.911.53 Parepare
Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah

Nama Mahasiswa : Yuliana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.051

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
B.2513/In.39.8/PP.00.9/11/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : An Ras Try Astuti, M.E.

NIP : 19901223 201503 2 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Stasiun Pengisian
Bahan Bakar Umum (SPBU) 74.911.53 Parepare
Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah

Nama Mahasiswa : Yuliana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

B.2513/In.39.8/PP.00.9/11/2020

Tanggal Kelulusan : 25 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Ketua) 

An Ras Try Astuti, M.E. (Sekertaris) 

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetagui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *subahanahu wata'aala*, atas segala limpahan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas perkenaan-Nya pula sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. *Sholawat* serta salam "*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*" juga peneliti sampaikan atas junjungan Nabi Muhammad saw. Sang pejuang sejati yang telah membawa kebenaran.

Skripsi ini berjudul *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah* diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur yang tidak hentinya maka penulis *haturkan* terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta I Rappe dan Ayahanda tercinta Ambo Upe serta tak lupa juga penulis *haturkan* terima kasih kepada Nenek tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doanya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku pembimbing utama dan Ibu An Ras Try Astuti, M.E. selaku pembimbing kedua atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. sebagai Wakil Dekan FEBI.
3. Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Dr. H. Sudirman. L, M.H selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
8. Bapak Muhammad Mahir Manager SPBU 74.911.53 Parepare yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan.
9. Kepada tokoh masyarakat dan karyawan yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Kepada My Sister Reka yang senang tiasa menemani peneliti dalam pengambilan data di lapangan.
11. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis

12. Semua teman-teman penulis seperjuangan Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
13. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

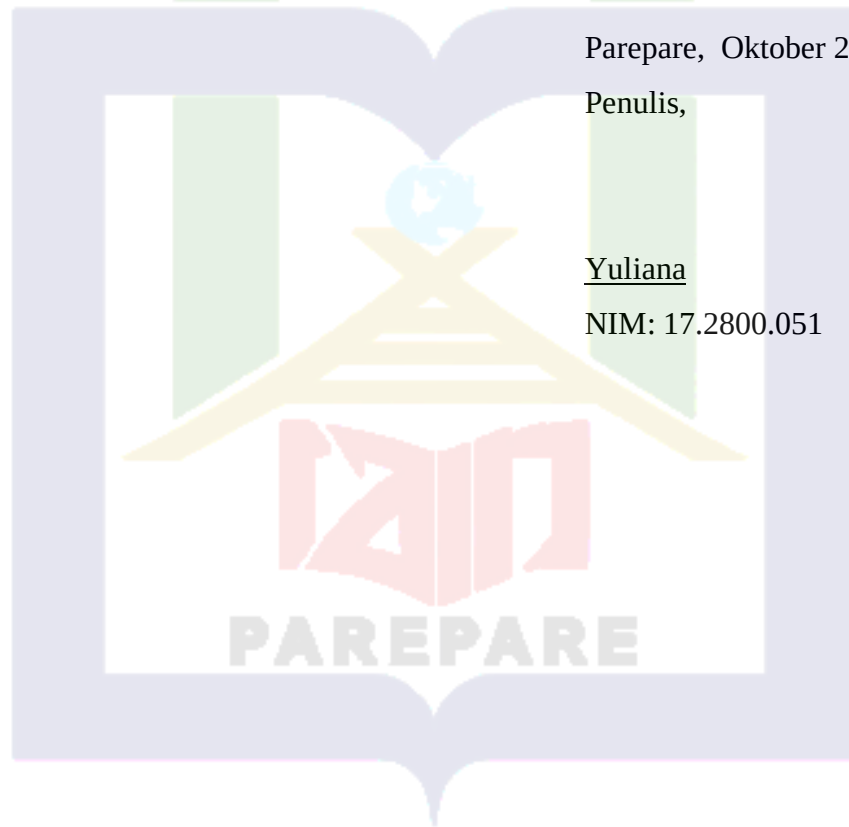
Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, Oktober 2021

Penulis,

Yuliana

NIM: 17.2800.051



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Yuliana

NIM : 17.2800.051

Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 08 Februari 1999

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Sistem Akuntansi Pengeluars Kas SPBU 74.911.53 Parepare

Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan dulikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Oktober 2021

Penyusun,

Yuliana

NIM: 17.2800.051

ABSTRAK

Yuliana. *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan An Ras Try Astuti).

Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas sebuah perusahaan sangat penting karena dengan diterapkan sistem akuntansi pengeluaran kas, perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan jalannya aktivitas operasi perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Begitu halnya dengan SPBU 74.911.53 Parepare yang menerapkan adanya sistem akuntansi pengeluaran kas yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan erat yaitu dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan pengendalian internal. Namun, ada beberapa unsur-unsur yang pelaksanaannya belum sesuai dengan teori yang ada sehingga perlu diadakan penelitian dan kajian terhadap sistem yang ada pada SPBU 74.911.53 Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta dalam mengumpulkan data menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi hasil sumber.

Analisis menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas di SPBU 74.911.53 Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari penggunaan dokumen berupa kwitansi sebagai pengganti cek serta tidak adanya pembentukan dana kas kecil untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang nominalnya kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas di SPBU 74.911.53 Parepare dilihat berdasarkan prinsip akuntansi syariah salah satunya pertanggungjawaban itu sudah sesuai. Pertanggungjawaban dalam akuntansi berarti melaporkan semua transaksi yang terjadi dilaporkan dengan benar, jujur, serta teliti sesuai syariat Islam dan telah diterapkan dengan baik oleh SPBU 74.911.53 Parepare dimana dalam proses pencatatannya itu harus didukung dengan adanya dokumen-dokumen pendukung berupa nota, kwitansi dan lain-lain sehingga laporan yang akan dihasilkan akan lebih akurat dan benar.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Pengeluaran Kas, Akuntansi Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ixx
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	8
C. Tinjauan Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Mekanisme Pencatatan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare	38
B. Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan dalam mengawasi jalannya prosedur pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare	53
C. Sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare berdasarkan prinsip akuntansi syariah.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Simbol Bagan Alir Dokumen	22



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Ampira Pembelian Minyak	41
4.2	Catatan Buku Kas Harian	42
4.3	Bagan Alir Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare	52
4.4	Slip Penyetoran	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Pengantar dari Kampus
2	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Izin Meneliti
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5	Pedoman Wawancara
6	Transkrip Wawancara
7	Surat Keterangan Wawancara
8	Profil SPBU 74.911.53
9	Visi Misi SPBU 74.911.53 Parepare
10	Struktur Organisasi SPBU 74.911.53 Parepare
11	Dokumentasi
12	Biodata Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan secara efektif dan efisien. Penanganan dalam hal pengeluaran kas merupakan suatu aktifitas dalam perusahaan yang tidak mungkin dapat dilepaskan.

Pada perusahaan haruslah berhati-hati dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas, artinya setiap pengeluaran kas yang dilakukan harus diperhitungkan manfaat dan keuntungan yang akan didapat. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka setiap perusahaan harus mempunyai kualitas sistem akuntansi yang baik dari segi pendidikan, keahlian ataupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Pengeluaran kas harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan anggaran.

Pernyataan tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (IAI: 2002) No. 2 tentang arus kas menyebutkan Informasi arus kas pada suatu perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas serta dapat menilai kebutuhan suatu perusahaan untuk menggunakan arus kasnya dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, dan para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kepastian perolehannya. Para pengguna laporan keuangan yang ingin mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan dan menggunakan kas, seperti yang diketahui bahwa perusahaan sangat membutuhkan

kas untuk melaksanakan usaha, dalam melunasi suatu kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor.¹

Penerapan sebuah sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan untuk menangani dan mengatur jalannya semua aktifitas perusahaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional sangatlah penting. Dengan adanya penerapan sistem akuntansi dalam perusahaan diharapkan semua aktifitas perusahaan dapat berjalan baik terutama yang berkaitan erat dengan lajunya arus kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar.²

Hampir setiap pelaksanaan transaksi keuangan selalu mempengaruhi saldo kas. Karena sifat kas yang mudah sekali digelapkan dan diselewengkan maka perlu adanya sistem akuntansi yang sesuai agar pelaksanaan dan penggunaan uang benar-benar digunakan untuk pembiayaan pengeluaran perusahaan. Sistem akuntansi tersebut ialah sistem akuntansi pengeluaran kas.

Penerapan sistem pengeluaran kas dalam suatu perusahaan sangatlah penting, mengingat kas merupakan asset yang sangat mudah berubah dibandingkan dengan asset yang lain, sehingga kas merupakan alat pembayaran yang bebas dan selalu siap sedia untuk digunakan. Kas dapat dilihat dari sifatnya yang merupakan asset paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah disalahgunakan sehingga diperlukan pengendalian internal terhadap kas dengan diterapkannya pemisahan terhadap fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan.

¹ Ida Ayu Rosita, *Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Semarang*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2005), h. 14.

² Baridwan, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 203.

Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerima dan pengeluaran kas. Dalam merancang suatu prosedur-prosedur yang dimaksud hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok pengendalian internal yaitu; Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

SPBU 74.911.53 Parepare yang dinaungi oleh PT. H. Idris merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan pengisian bahan bakar untuk kendaraan baik beroda dua maupun beroda empat. Dalam menjalankan usahanya agar berjalan lebih efektif maka harus memperhatikan pengolahan yang menyangkut segala aktifitas dan kegiatan perusahaan diantaranya adalah pengeluaran kas. Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 diharapkan dapat menangani dan mengatur jalannya arus kas keluar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan itu sendiri seperti pembayaran gaji, pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare menerapkan sistem pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran dengan menggunakan sistem voucher dibayar tunai untuk semua pengeluaran kas baik yang jumlah nominalnya besar maupun relatif kecil, biaya gaji karyawan, biaya pengeluaran kebutuhan kantor seperti pembelian alat tulis kantor dan lainnya. Untuk melakukan

pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan, dimana penulis menemukan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan yaitu tidak adanya pembentukan dana kas kecil, dan adanya perbedaan dalam landasan teori yang digunakan.³

Penerapan sistem akuntansi yang baik terhadap pengeluaran kas perusahaan maka lajunya kas yang keluar dapat ditangani dengan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan maka semakin dapat dipercaya besarnya kas yang terdapat dalam laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan posisi kas diperusahaan.

Berdasarkan dari uraian di atas yang membahas mengenai penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas disuatu perusahaan dan melihat adanya perbedaan antara teori dan kenyataan yang ada, maka penulis memandang perlu untuk mengkaji kembali sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare. Untuk itu, dalam penulisan tugas akhir ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme pencatatan sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911. 53 Parepare ?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan untuk mengawasi jalannya prosedur pengeluaran kas pada SPBU 74.911. 53 Parepare?
3. Bagaimana pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas berdasarkan prinsip akuntansi syariah pada SPBU 74.911. 53 Parepare?

³ Mahir Muhammad, Bagian Kas, Pegawai SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara oleh penulis di SPBU 74.911.53 Parepare, 19 Februari 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pencatatan sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911. 53 Parepare.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan untuk mengawasi jalannya prosedur pengeluaran kas pada SPBU 74.911. 53 Parepare.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas berdasarkan prinsip akuntansi syariah pada SPBU 74.911. 53 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai sistem akuntansi khususnya dalam sistem akuntansi pengeluaran kas. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambah informasi tentang sistem akuntansi pengeluaran kas serta menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare dan dengan penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang analisis sistem akuntansi pengeluaran kas.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan melalui saran dan kritik yang bermanfaat serta dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan usaha perusahaan itu sendiri.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (IAIN) Parepare

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disimplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Serta dapat di

jadikan perbandingan antara penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis sistem akuntansi pengeluaran kas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang meneliti terkait sistem akuntansi pengeluaran kas akan dipaparkan oleh peneliti yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu;

Penelitian yang pertama disusun oleh Dewi Karina dengan Nim 3111411014, Mahasiswa dari Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam tahun 2017, dengan judul “ Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Kecil pada PT. Pelayaran Samudra Inter Nusa”. Pada penelitian ini diketahui bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas kecil di PT. Pelauaran Samudra Inter Nusa hanya menggunakan metode kas kecil fluktuatif, dimana hal tersebut dapat dilihat dari pencatatan jurnal yang langsung dicatat oleh bagian kasir kas kecil saat pengeluaran kas kecil.⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang sistem akuntansi pengeluaran kas, yang membedakan penelitian Dewi Karina dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dimana penelitian Dewi tefokus kepada pencatatan pengeluaran kas dengan dana kas kecil sementara dalam penelitian ini lebih terfokus kepada pencatatan pengeluaran kas dengan sistem voucher/cek.

Penelitian yang kedua disusun oleh Rifa Al Fauzi dengan Nim 7250308037, Mahasiswa dari Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang tahun 2011, dengan judul “ Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pad PT. Pelni Cabang Semarang”. Dalam penelitian ini diketahui bahwa adanya ketidak sesuaian antara teori dengan standar sistem akuntansi yang ada yaitu tidak terdapatnya bagian pemeriksa internal yang

⁴ Dewi Karina, *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Kecil Pada PT. Pelayaran Samudra Inter Nusa*, (Skripsi: Politeknik Negeri Bata, 2017), h. 42.

bertugas mengadakan pemeriksaan.⁵ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta yang membedakannya yaitu pada objek penelitian.

Penelitian yang ketiga disusun oleh Fatahreza Sucahyo dengan Nim 12030113060124, Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang tahun 2017, dengan judul “ Prosedur Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) Udiklat Semarang”. Dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa PT. PLN(Persero) Udiklat Semarang telah melakukan pemisahan fungsi pengeluaran kas dan penyimpanan kas pada tiap-tiap bagian serta segala bentuk pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan bukti kas/bank, cek, dan dana kas kecil.

Adapun persamaan penelitian Fatahreza Sucahyo dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variable yang akan ditelitinya yaitu sistem pengeluaran kas dan yang membedakannya yaitu penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasannya yang hanya terfokus atas anggaran pengeluaran biaya operasional tiap bulannya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus kepada pengeluaran kas dengan sistem voucher/cek.

B. Tinjauan Teori

1. Sistem Akuntansi

a. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi yaitu metode dan prosedur untuk mengklarifikasi, mengumpulkan, melaporkan, serta mengikhtisarkan, informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan.⁶

Menurut Baridwan Sistem akuntansi merupakan sebuah formulir, laporan, serta catatan yang dikoordinasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.⁷

⁵ Rifa Al Fauzi, *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Peln Cabang Semarang*, (Skripsi; Universitas Negeri Semarang, 2011), h.53.

⁶ Winkel, *Sistem Akuntansi Indonesia*, (Jakarta: Bumi Putera, 2015), h. 382.

⁷ Baridwan, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.6.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dipahami bahwa sistem akuntansi adalah sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu. Sistem akuntansi memiliki berbagai fungsi seperti mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan, dan sebagai kontrol terhadap organisasi.

b. Tujuan Sistem Akuntansi

Dalam mewujudkan sistem akuntansi yang baik, pada dasarnya harus mengetahui pembangun sistem itu sendiri, sistem akuntansi erat hubungannya dengan kerjasama manusia dengan sumber daya lainnya didalam suatu perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Setiap sistem akuntansi yang terdiri dari berbagai sistem mempunyai tujuan yang sama, sistem akuntansi sendiri dibuat oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya, maka dari itu untuk lebih jelasnya, tujuan sistem akuntansi dapat dikemukakan dibawah ini.

Tujuan sistem akuntansi yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya, tujuan umum pengembangan sistem akuntansi mempunyai tujuan utama sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.⁸

⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.20.

c. Unsur-Unsur Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi selain memiliki fungsi dan tujuan juga memiliki unsur-unsur. Adapun unsur-unsur sistem akuntansi adalah:

1) Formulir

Formulir merupakan sebuah dokumen yang dapat digunakan untuk mencatat/merekam kejadian transaksi. Di dalam formulir terdapat data transaksi yang dapat dijadikan bukti dalam pencatatan.

2) Jurnal

Jurnal merupakan sistem akuntansi yang dilakukan untuk mengelompokkan serta mencatat transaksi sejenis, dan meringkas data keuangan lainnya. Hasil dari peringkasan data kemudian di dilakukan pemostingan ke rekening yang bersangkutan di dalam buku besar. Bentuk jurnal yang biasa digunakan adalah sebagai berikut: jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal umum dan hal lain yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus.

3) Buku Besar

Buku besar merupakan buku yang terdiri dari kumpulan rekening-rekening yang berfungsi untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya didalam jurnal. Rekening buku besar dianggap sebagai tempat penggolongan data keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4) Buku Pembantu

Buku pembantu merupakan buku yang berisi rekening-rekening pembantu dalam merinci data keuangan, seperti mengelompokkan jenis transaksi yang terjadi di suatu perusahaan satu dengan yang lainnya.

5) Laporan

Laporan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan, daftar utang, daftar saldo persediaan.

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil.

Menurut Susanto, pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, serta simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Pengeluaran kas dapat menggunakan cek, jika jumlah relative besar hal ini tergantung dari kebijakan pemimpin perusahaan, terutama dalam mengukur standar besar kecilnya jumlah pengeluaran kas. Menurut Bastian jenis pengeluaran kad adalah:

a. Pembayaran transaksi *reciptrocal*

Yaitu, pembelian barang dan jasa, akuisi atau pembayaran aktiva, investasi pada entitas lain (baik berupa pinjaman maupun tambahan modal).

b. Pembayaran transaksi *non reciptrocal*

Yaitu, transfer dana dari pemerintah, hibah, bantuan dan sumbangan.

c. *Financing outlaws*

Yaitu, penerimaan bunga, pelunasan hutang dan pembayaran custodial pengeluaran kas dalam suatu perusahaan dapat terjadi secara terus-menerus dalam kegiatan perusahaan sehari-hari. Pengeluaran itu bermacam-macam ada yang besar dan ada pula yang kecil. Pengeluaran kas yang berskala besar biasa digunakan dengan

⁹ Ahzar Susanto, *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 543

cek, misalnya pembelian tunai, pembayaran gaji dan pembayaran hutang. Sedangkan pembayaran lain yang tidak menggunakan cek pengeluaran kas yang kecil-kecilan yang bersifat rutinitas.¹⁰

Menurut Munawir pengeluaran kas dapat disebabkan adanya:

- a. Transaksi pembelian saham dan obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang yang jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Pembelian barang dengan secara tunai, adanya biaya operasi yang meliputi upah/gaji, pembelian alat kantor, pembayaran sewa, bunga, premi angsuran, persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pajak, denda, dan lain-lain.¹¹

Dari penjelasan di atas penggunaan kas suatu perusahaan dapat digolongkan dua jenis sifat penggunaan, yaitu penggunaan kas yang bersifat rutin dan tidak rutin. Penggunaan kas yang bersifat rutin misalnya, pembelian secara tunai, pembayaran upah buruh atau gaji karyawan dan lain sebagainya. Sedangkan penggunaan kas yang bersifat tidak rutin misalnya, pembelian saham atau obligasi, penarikan kembali saham yang beredar, pembayaran hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan sebagainya.

a. Cek

Cek merupakan surat atau dokumen yang digunakan oleh nasabah sebagai perintah kepada bank selaku yang menyimpan dana untuk mencairkan dana sebesar yang tertera pada cek tersebut. Menurut Ismail jenis-jenis cek itu ada lima yaitu:

- 1) Cek atas nama, yaitu cek yang digunakan oleh nasabah untuk mencairkan dana kepada bank, yang didalamnya telah tertera nama penerima dan pihak

¹⁰ Bastian, *Sistem Pengeluaran Kas*, (Jakarta: Salemba, 2011), h. 121.

¹¹ Munawir, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 257

bank akan melakukan pembayaran kepada nama yang tercantum dan cek tersebut.

- 2) Cek atas unjuk, yaitu cek yang digunakan oleh nasabah untuk mecairkan dana kepada bank, di mana di dalamnya tidak tertera nama penerima maka bank akan melakukan pencairan dana kepada orang yang membawa cek tersebut.
- 3) Cek silang, merupakan salah satu jenis cek yang akan berubah fungsinya dari pencairan dana secara tunai menjadi perintah untuk pemindah bukuan dana. Cek akan diberi tanda berupa tanda silang pada pojok kiri atas atau pada buku cek.
- 4) Cek kosong, cek yang digunakan nasabah dalam mencairkan dana pada bank apabila terjadi pencairan dana yang melebihi jumlah tabungan yang ada atau bisa disebut juga cek yang tidak memiliki dana.
- 5) Cek mundur, yaitu cek yang diberi tanggal mundur maksudnya cek yang tanggal penyerahannya kepada pihak lain lebih dahulu daripada tanggal yang diberi dalam cek tersebut.¹²

Bank Indonesia Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran, menjelaskan tentang cek harus memenuhi syarat formal sebagai berikut:

- 1) Pada lembar cek harus tertulis di dalamnya nama “Cek”.
- 2) Berisi perintah untuk membayar sejumlah uang tertentu yang tidak bersyarat.
- 3) Dicantumkan nama bank tertarik.
- 4) Tertulis didalamnya tanggal dan tempat cek dikeluarkan.
- 5) Berisi penunjukan tempat pembayaran yang harus dilakukan.
- 6) Berisi tanda tangan orang yang mengeluarkan cek (penarik).

Di dalam pengeluaran kas dengan menggunakan voucher/cek terdiri dari tiga formulir yaitu:

¹² Ismail, *Perbankan Syariah*, cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 68

1) Voucher cek

Voucher cek merupakan suatu formulir yang dapat dikirimkan kepada kreditur sebagai pemberitahuan tentang pembayaran bersama ceknya. Tembusannya merupakan catatan utang yang menunjukkan persetujuan pembayaran.

2) Daftar voucher

Daftar voucher merupakan buku jurnal yang dapat digunakan untuk mencatat voucher-voucher yang telah dikeluarkan.

3) Daftar cek

Daftar cek merupakan buku jurnal yang dapat digunakan untuk mencatat cek-cek yang telah dikeluarkan.

b. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Sistem Voucher

1) Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

a) Bukti Kas Keluar

Dokumen yang berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) kepada kreditur, sebagai perintah untuk memberitahukan kepada kasa agar mengeluarkan kas sebesar yang tertera pada dokumen, serta sebagai bukti dan digunakan untuk pencatatan utang yang berkurang.

b) Cek

Cek adalah dokumen yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak lain sesuai yang tercantum dalam cek tersebut menggunakan pihak ketiga atau pihak bank.

c) Permintaan Cek

Permintaan cek merupakan dokumen untuk membuat bukti adanya kas keluar, fungsi yang memerlukan atas pengeluaran kas akan meminta kepada fungsi akuntansi yang terkait untuk dibuatkan bukti kas keluar sesuai dengan dana yang diperlukan,

yang nantinya bukti kas keluar tersebut kemudian diserahkan kepada fungsi keuangan untuk dibuatkan cek sebesar jumlah yang tercantum pada bukti kas.¹³

Sistem akuntansi peneluaran kas dengan cek disebabkan karena adanya transaksi pembelian jika tidak memerlukan permintaan cek untuk pengeluaran kasnya maka sistem akuntansi pembelian mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pengeluaran kas dan apabila sudah lengkap diserahkan ke bagian utang. Dalam voucher system, bagian utang membuat bukti kas keluar (voucher) atas dasar dokumen pendukung, dan pada saat jatuh tempo maka bukti kas keluar digunakan sebagai perintah kepada bagian kas untuk membuatkan cek.

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang memerlukan permintaan cek, timbul karena adanya transaksi selain transaksi pembelian misalnya transaksi pemakaian jasa yang setiap pembayarannya mengajukan permintaan cek kepada bagian utang. Bagian utang membuat bukti kas keluar (voucher) dan pada saat jatuh tempo maka bukti kas keluar digunakan sebagai perintah kepada bagian kas untuk membuatkan cek.

a) Prosedur permintaan cek

Prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas akan mengisirs permintaan cek meminta otorisasi kepada pihak yang berwenang dan mengajukan kepada bagian akuntansi (bagian utang) sebagai dasar dalam pembuatan bukti kas keluar.

b) Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas akan mengumpulkan semua dokumen pendukung atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh bagian utang, bagian utang akan membuat bukti kas keluar sebagai perintah kepada kas untuk membuat cek sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur (bank).

¹³ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 426.

c) Prosedur pembayaran kas

Prosedur ini sebelum cek dibuat pihak kasir akan melakukan rekap pembayaran yang harus ditandatangani dan diverifikasi kepada pihak-pihak berwenang seperti kepala unit akuntansi, direktur bidang keuangan, dan direktur utama. Setelah rekap pembayarab diverifikasi, pihak kasir akan membuat cek sebesar yang tercantum pada rekap pembayaran dan meminta tanda tangan kepada direktur utama atas dikeluarkannya dana sebesar yang tercantum pada cek dan diserahkan langsung kepada kreditur (bank).

d) Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Prosedur ini setelah melakukan pencairan dana menggunakan cek maka pihak kasir akan membuat bukti bank keluar dan melampirkan dokumen-dokumen yang telah diverifikasi berupa nota penerimaan barang, faktur pajak, kwitansi, surat jalan, dan faktur penjualan yang akan disetujui oleh pihak unit akuntansi dan kasir akuntansi.

Setelah bukti bank keluar dieverifikasi semua dokumen akan diserahkan kepada pihak pembukuan untuk dilakukan pencatatan pengeluaran kas menggunakan cek. Pencatatan pengeluaran kas menggunakan cek dilakukan oleh pihak staf pembukuan, di mana pihak pembukuan akan mencatat pengeluaran ke dalam jurnal pengeluaran kas berdasarkan semua dokumen-dokumen yang telah diterima¹⁴

2) Catatan yang digunakan

Catatan akuntansi adalah catatan tertulis yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dalam suatu perusahaan agar dapat melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi setiap saat. Menurut Mulyadi, adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

a) Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal pengeluaran kas merupakan suatu pencatatan yang dilakukan apabila terjadi transaksi pengeluaran kas. Pada *account payable system* jurnal pengeluaran

¹⁴ Anni Muthmainnah Amaliyah, *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Menggunakan Cek pada PC GKBI Yogyakarta*, (Laporan Magang: Universitas Islam Indonesia, 2018) h. 48

kas digunakan untuk mencatat pengeluaran secara tunai sedangkan untuk transaksi utang atas pembelian maka digunakan jurnal pembelian.

b) Register Cek

Register cek merupakan pencatatan yang dapat digunakan dalam pembentukan dana kas kecil. Pada *voucher payable system* register cek digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas menggunakan cek yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membayar utang kepada para kreditur atau pihak lain.¹⁵

c) Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait merupakan bagian-bagian atau orang-orang tertentu yang terdapat dalam suatu perusahaan yang memiliki wewenang tertentu untuk melakukan suatu tindakan seperti mengeluarkan cek. Adapun fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

(1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan adanya pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas) maka fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi utang. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan.

(2) Fungsi kas

Fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, serta mengirimkan cek kepada kreditur dengan via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur tersebut.

(3) Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas:

- (a) Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan. Fungsi ini berada ditangan bagian kartu biaya serta bagian kartu persediaan.
- (b) Pencatatan atas transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas serta register cek. Fungsi ini berada di tangan bagian jurnal.

¹⁵ Mulyadi, Sistem Akuntansi, h. 428.

- (c) Pembuatan bukti kas yang memberikan otorisasi atas fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar nominal yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
- 3) Pengendalian internal
 Pengendalian internal menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:
 - a) Organisasi
 - (1) Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - (2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak dapat dilaksanakan sendiri terhadap bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa adanya campur tangan dari fungsi yang lain.
 - b) Prosedur pencatatan
 - (1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 - (2) Pembukuan dan penutupan rekening Bank harus mendapatkan persetujuan/izin dari pejabat yang berwenang.
 - (3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register check) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang serta dilampiri dengan pendukung yang lengkap.
 - c) Praktik yang sehat
 - (1) Saldo yang ditangan harus dilindungi dari kemungkinan terjadinya pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.¹⁶
 - (2) Dokumen dasar serta dokumen pendukung transaksi atas pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

¹⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2002), h.517.

- (3) Penggunaan koran bank (bank statement), yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan internal (internal audit function) yang merupakan fungsi yang terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
- (4) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.
- (5) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut terhadap jumlah yang kecil, maka pengeluaran ini dilakukan dengan imprest system.
- (6) Secara periodik akan dilakukan pencocokan terhadap jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas berdasarkan catatan akuntansi.
- (7) Kas yang ada ditangan (cash in safe) dan kas yang ada diperjalanan (cash out transit) diasuransikan dari kerugian.
- (8) Kasir diasuransikan (fidelity bond insurance).
- (9) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada ditangan (misalnya mesin register cek, almari besi, strong room).
- (10) Semua nomor cek harus dapat dipertanggung jawabkan oleh bagian kas.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pengeluaran kas harus benar-benar dibuktikan dengan bukti yang autentik melalui bukti pengeluaran kas, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al Israa [17]: 35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

٣٥

Terjemahnya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”¹⁷

¹⁷ Q.S. Al-Israa/17: 35.

Anjuran menuliskan tersebut agar umat islam dapat mempertanggung jawabkan hutang. Dalam akuntansi syariah semua harus jelas dan sempurna hal ini juga dijelaskan dalam surat Al Muthaffifin [83]: 1-3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ
وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣

Terjemahnya:

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi”.¹⁸

3. Kas

Kas merupakan suatu aktiva perusahaan yang paling lancar, karena kas paling sering digunakan dalam perusahaan untuk melakukan transaksi-transaksi baik langsung maupun tidak langsung yang selalu berhubungan dengan kas.

Menurut Munawir, kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.¹⁹

Ada beberapa pendapat ahli mengenai laporan arus kas, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Wahyudiono laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu.²⁰ Kas adalah nilai uang kontan yang ada dan disimpan dalam perusahaan beserta pos-pos

¹⁸ Q.S. Al Muthaffifin/83: 1-3.

¹⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 158.

²⁰ Wahyudiono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Bandung: Eresco, 2014), h.41

lain yang dalam waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya.²¹

Kesimpulan kas merupakan alat pembayaran yang digunakan perusahaan untuk aktifitas-aktifitas atau transaksi-transaksi yang meliputi uanga kertas, uang logam, cek, giro, wessel maupun simpanan di bank yang dapat ditarik kapan saja setiap sat dibutuhkan. Pada umumnya, dalam suatu perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Kas kecil

Menurut Rudianto “kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila harus dibayar dengan cek atau giro.”²² Akan menjadi sangat tidak praktis apabila perusahaan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank hanya untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil seperti membeli prangko, kertas print dan lain-lain.

Alasan perlu dibuatnya sebuah sistem dana kas kecil adalah bahwa pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil ini, yang sering terjadi mungkin pada akhirnya juga dapat menjadi sesuatu jumlah tertentu yang cukup signifikan jika ditotal. Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran ini juga dapat tetap dimonitor dengan baik maka pengendalian internal mutlak diperlukan, caranya adalah dengan membentuk dana kas kecil.

Sistem dana kas kecil digunakan perusahaan jika terjadi pengeluaran dengan nomila kecil. Sistem ini dilakukan dengan dua cara yaitu sitem saldo berfluktuasi (fluctuanting fund balance sistem) dan sistem saldo tetap (imprest sistem). Penyelenggaraan dana kas kecil dengan sistem saldo berfluktuasi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil

²¹Indrio, *Gitosudarmo, Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 61

²² Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2012) h. 188

- 2) Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil sehingga setiap saat saldo rekening berfluktuasi.
- 3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.

Dalam sistem saldo tetap, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dicatat mendebit rekening dana kas kecil. Saldo ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya kecuali jika saldo yang ditetapkan telah dinaikkan atau dikurangi.
- 2) Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (rekening dana kas kecil tidak dikredit). Bukti-bukti mengenai pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
- 3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakuka sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil.²³

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil diataranya:

- 1) Jurnal pengeluaran kas jurnal ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali kas kecil.
- 2) Register cek catatan ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
- 3) Jurnal pengeluaran kas kecil jurnal ini merupakan jurnal khusus untuk mencatat pengeluaran dana kas kecil sekaligus sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil. Jurnal ini digunakan hanya dalam sistem saldo berfluktuasi.²⁴

²³ Soemarso, S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, Ed 5, jilid 1, 2004), h. 128

²⁴ Azhar Susanto, *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 86.

b. Kas di bank

Kas dalam bank yaitu sejumlah uang tunai milik perusahaan yang disimpan dalam bank yang setiap saat dapat di ambil jika perusahaan membutuhkannya dengan mengeluarkan cek dan giro. Kas di bank lebih dititik beratkan pada usaha untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajemen untuk membuat perencanaan, dan melindungi kas dari kemungkinan terjadinya penyelewengan, pencurian, dll.

4. Simbol Alir Dokumen

Menurut Mardi, bagan alir (flowchart) merupakan kumpulan dari notasi diagram simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dalam sistem. Bagan alir (flowchart) merupakan metode teknik analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan sejumlah aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis.²⁵

Sedangkan bagan alir dokumen menurut mulyadi yaitu merupakan symbol-simbol standar yang digunakan oleh analis sistem untuk menggambarkan bagan alir dokumen suatu sistem.²⁶

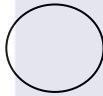
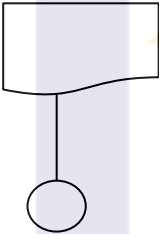
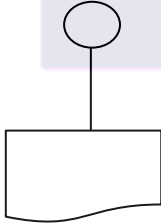
Adapun symbol-simbol yang digunakan dalam bagan alir dokumen adalah sebagai berikut:

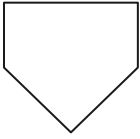
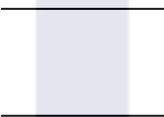
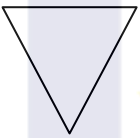
Tabel 2.1 Simbol Bagan Alir Dokumen

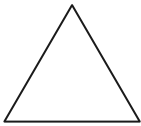
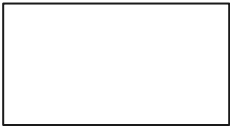
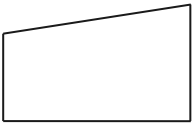
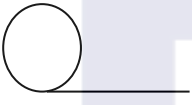
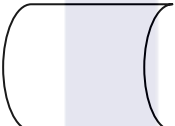
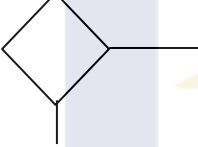
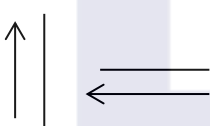
Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Symbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis, dokumen, yang merupakan dormulir yang digunakan untuk merekam terjadinya suatu transaksi.

²⁵ Mardi, Sistem Informasi Akuntansi, Cet 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 21

²⁶ Mulyadi, Sistem Akuntansi, Ed 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 47

	Dokumen dan Tembusannya	Symbol ini digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya. Nomor dokumen dicantumkan di sudut kanan atas.
	Berbagai Dokumen	Symbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digunakan bersama dalam satu paket.
	Catatan	Symbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.
	Penghubung pada halaman yang sama	Untuk memungkinkan aliran dokumen berhenti di suatu halaman tertentu.
	Akhir arus dokumen	Mengarahkan pembaca ke symbol pengbung halaman yang sama yang bernomor seperti yang tercantum dalam symbol tersebut.
	Awal arus dokumen	Berasal dari symbol penghubung halaman yang sama, yang bernomor seperti yang tercantum dalam symbol tersebut.

	Penghubung halaman berbeda	Untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait atau dengan yang lainnya. Nomor yang tercantum di dalam symbol penghubung menunjukkan bagaimana bagan alir yang tercantum pada symbol dihalaman yang lain.
	Kegiatan manual	Untuk menggambarkan kegiatan manual
	Keterangan, komentar	Simbol ini memungkinkan ahli symbol menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan.
	Arsip sementara	Untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen: arsip sementara dan arsip permanen. Arsip sementara adalah dokumen yang disimpan dan akan diambil kembali: untuk menunjukkan urutan pengarsipan dokumen digunakan symbol sebagai berikut: A=menurut abjad N=menurut nomor urut T=menurut tanggal

	Arsip permanen	Menggambarkan arsip permanen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.
	On-line computer proses	Menggamburkan pengolahan data dengan computer secara on-line.
	Keying (typing verifying)	Menggambarkan pemasukan data ke dalam computer melalui on-line terminal.
	Pita magnetic	Menggambarkan arsip computer yang berbentuk pita magnetic.
	On-line storage	Menggambarkan arsip computer yang berbentuk on-line (di dalam memori computer).
	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan dan keputusan yang dibuat ditulis dalam computer.
	Garis alir	Menggambarkan arah proses pengolahan data. Anak panah tidak digambarkan jika arus dokumen mengarah kebawah dan kekanan.
	Pesimpangan garis alir	Jika dua garis alir bersimpangan, untuk menunjukkan arah masing-masing garis, salah satu garis dibuat sedikit melengkung tepat pada persimpangan ke dua garis tersebut.

	persimpangan garis alir	Symbol ini digunakan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya.
	Mulai/berakhir	Untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.
Dari pemasok 	Masuk ke sistem	Karena kegiatan diluar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan symbol untuk menggambarkan masuk ke sisem yang digambarkan dalam bagan alir.
Ke sistem penjualan 	Keluar dari sistem	Karena kegiatan dari luar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan, maka diperlukan symbol untuk menggambarkan ke luar ke sistem lain.

Sumber: Mulyadi, 2016: 47-49

5. Prinsip Akuntansi Syariah

a. Akuntansi Syariah

Akuntansi berasal berasal dari bahasa inggris, *accounting*, dan dalam bahasa Arab disebut *Muhasabah* yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasabah* atau *wazan* artinya menimbang, memperhitungkan, mendata atau menghisab yakni menghitung dengan teliti yang harus dicatat dalam pembukuan.²⁷ Akuntansi dapat diartika sebagai proses identifikasi suatu transaksi yang diikuti dengan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran dari transaksi sehingga menghasilkan laporan

²⁷ Mukhlisul Muzahid, *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*, Journal Ekonomi , 2014, h. 9

keuangan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Syariah dalam suatu aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam beraktivitas atau menjalankan kehidupan sehari-harinya. Jadi akuntansi syariah dapat didefinisikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan Syariah.

Kaidah akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipakai sebagai aturan oleh seorang akuntan dalam menjalankan profesinya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.²⁸

Akuntansi syari'ah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Sebab akuntansi syari'ah adalah akuntansi yang dikembangkan dan bukan hanya dengan tambal sulam terhadap akuntansi konvensional, akan tetapi merupakan pengembangan filosofis terhadap nilai-nilai alqur'an yang dikeluarkan dalam pemikiran teoritis dan teknis akuntansi.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Tujuan laporan pada dasarnya memiliki pengaruh pada transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa

²⁸ Solikhul Hidayat, *Penerapan Akuntansi Syariah pada BMT Lisa Sejahtera Jepara*, Jurnal Dinamika EKonomi dan Bisnis Islam 10, 2013, h. 169.

depan.²⁹ Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Perhitungan pendapatan untuk tujuan hasil menggunakan dasar kas. Adapun tujuan akuntansi syariah yaitu:

- 1) Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait, termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain. Sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan kejujuran, kebijakan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai bina Islam.
- 2) Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.
- 3) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.³⁰ Sehingga akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah.

b. Prinsip Akuntansi Syariah

1) Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (accountability) merupakan suatu konsep yang tidak asing lagi bagi masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan suatu hasil transaksi manusia dengan sang pencipta mulai dari alam kandungan manusia telah dibebani oleh Allah untuk menjalankan fungsi kekhilafan di muka bumi. Inti kekhilafan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis serta akuntansi adalah bahwa setiap individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

²⁹ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek kontmporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 84.

³⁰ Slamet Wiyono, *Memhami Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 129.

2) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai-nilai penting dalam suatu etika kehidupan sosial maupun bisnis, tetapi juga merupakan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, menegaskan, kata adil dalam surat Al-Baqarah [02]: 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya,,,”.³¹

Konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Misalnya, jika nilai transaksi adalah sebesar Rp. 100 juta maka akuntansi (perusahaan akan mencatat dengan jumlah yang sama; dengan kata lain, tidak ada window dressing dalam perusahaan.

Keadilan dalam kontek aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: pertama adalah berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpihak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya dekontruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju bangun akuntansi (alternative) yang lebih baik.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2006), h. 321.

3) Prinsip kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran, kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Dengan demikian pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi.³²

C. Tinjauan Konseptual

Skripsi yang berjudul “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah” dimana dalam judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam skripsi ini fokus dan lebih spesifik.

Selain itu tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi merupakan suatu metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan.³³ Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang mengakibatkan saldo kas dan bank berkurang dikarenakan adanya pembelian secara tunai, pembayaran hutang, dan pembayaran transaksi lain-lain yang membutuhkan kas.³⁴

³² Mukhlisul Muzahid, *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*, h. 11

³³ Winkel, *Sistem Akuntansi Indonesia*, h. 382.

³⁴ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, h. 297.

2. SPBU 74.911.53

SPBU 74.911.53 Parepare merupakan perusahaan yang dinaungi oleh PT. H. Idris yang bergerak dalam bidang pelayanan pengisian bahan bakar untuk kendaraan beroda dua maupun beroda empat yang beralamatkan di Jl. Jendral Ahmad Yani Km. 3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.

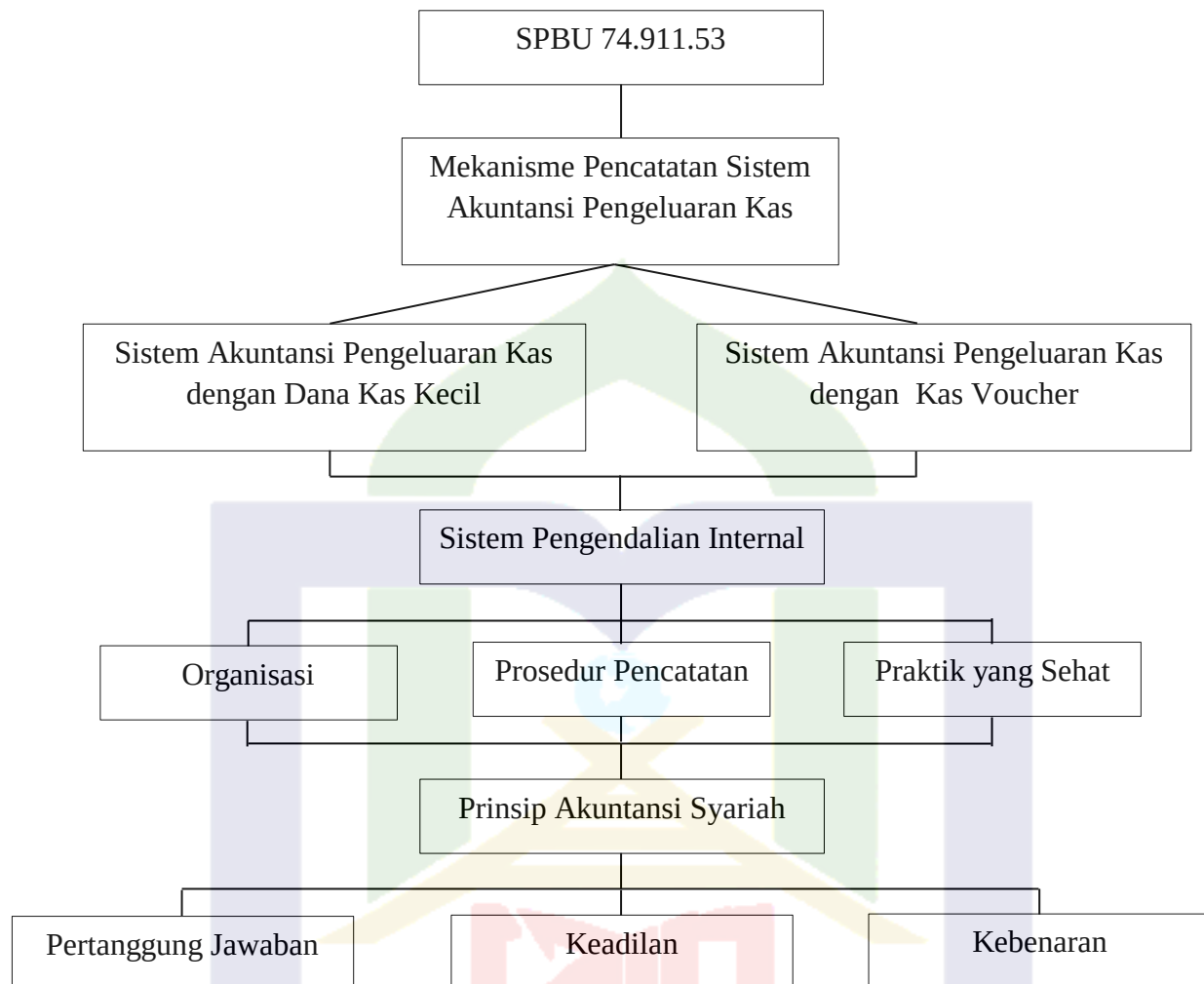
3. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip akuntansi syariah, adalah hal-hal mendasar yang diyakini kebenarannya dan menjadi pokok dasar dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya. Akuntansi syariah ialah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Pada prakteknya akuntansi syariah memiliki beberapa prinsip dasar yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Prinsip tersebut diantaranya ialah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

D. Kerangka Pikir

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi kerangka yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pikir pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.

Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas berdasarkan prinsip akuntansi syariah, sehingga untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan suatu gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan masalah-masalah dalam bentuk kata-kata atau lisan serta perilaku yang diamati.³⁵

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPBU 74.911.53 Parepare yang beralamatkan di Jl. Jendral Ahmad Yani Km. 3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare. Dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menyelesaikan tugas akhir untuk melengkapi persyaratan kelulusan. Adapun waktu penelitian ini yaitu dilaksanakan setelah seminar proposal dan mendapatkan izin meneliti yang akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, yang didasarkan oleh kepentingan masalah urgensi yang akan dipecahkan, selain itu faktor keterbatasan tenaga dan waktu. Fokus penelitian ini yaitu berfokus terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas dengan sistem voucher/cek pada SPBU 74.911.53 Parepare.

³⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

³⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 1998), h. 18.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder;

1. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus.³⁷ Data primer yang dikumpulkan penulis dari perusahaan yang dalam hal ini adalah SPBU 74.911.53 Parepare secara langsung melalui wawancara secara langsung dengan manajer keuangan, bagian kas, operator serta karyawan lainnya mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas serta pengendalian internal.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah jadi, yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, dimana dokumen tersebut kadang berisi data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder juga merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literatur dan informasi lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.³⁸ Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari buku-buku referensi, makalah ilmiah, dokumen seperti sejarah singkat perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiono, *metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 287.

³⁸ Prasatya Irwan, *Logika dan Prosedur Peneliti*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1999), h. 60.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang membahas tentang bahan penelitian dan gambar-gambar. Peneliti di sini mengumpulkan data laporan realisasi pengeluaran serta buku rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran harian yang tersedia sebagai sumber informasi yaitu dokumen seperti ampra, nota dan kwitansi.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to Face*) dengan orang diwawancarai (interviewer) atau secara tidak langsung seperti melalui telfon, internet, atau surat (wawancara tertulis termasuk lewat e-mail dan sms).³⁹ Peneliti langsung melakukan wawancara kepada staf keuangan untuk mendapatkan data ataupun informasi yang berhubungan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas.

3. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan langsung ke lapangan dengan cara mencatat segala fenomena yang ditemukan dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk bahan penulisan penelitian. Pengamatan akan fenomena itu dikhususkan kepada masalah tentang analisis akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas (credibility) yang merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.⁴⁰ Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain

³⁹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Praktisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 372

melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴¹ Aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu:⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan ke hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan proses pengumpulan data.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai analisis sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare berdasarkan prinsip akuntansi syariah, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 95

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 210.

2. Penyajian Data

Tenik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori serta sejenisnya. Adapun fungsi dari data display untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman Dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁴³ Kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten disaat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

⁴³ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&H*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Pencatatan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare

SPBU 74.911.53 Parepare merancang sistem akuntansi pengeluaran kas yang meliputi beberapa unsur penting antara lain adalah dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan pengendalian internal.

1. Prosedur pengeluaran kas

Adapun prosedur pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 yaitu:

- a. Unit yang bertanggung jawab atas anggaran cabang membuat CBV (Cash Bank Voucher) yang ditanda tangani oleh kabag masing-masing, dilampiri dengan kwitansi atau faktur atau dokumen lainnya.
- b. CBV (Cash Bank Voucher) tersebut kemudian diteruskan ke bagian keuangan untuk diperiksa. Setelah pemeriksaan selesai CBV (Cash Bank Voucher) tersebut kemudian diteruskan ke kepala cabang
- c. CBV (Cash Bank Voucher) yang telah dilengkapi diteruskan ke kasir untuk dibayarkan kepada yang berhak menerimanya.
- d. Kasir wajib memberi stempel “lunas” kepada CBV (Cash Bank Voucher) yang dibayar.

Berdasarkan wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

“Setiap bagian-bagian yang ada disini serta peran tanggungjawabnya masing-masing itu bertugas sebagaimana semestinya, proses pengeluaran kas disini dilakukan secara step by step, melalui satu bagian ke bagian yang lainnya. Setelah dikeluarkan kwitansi pembayaran maka itu tidak langsung dilakukan pencairan uangan tapi kwitansi tersebut harus diperiksa lagi kebenarannya dan

wajib diberikan cap lunas ketika telah dilakukan pembayaran atas pengeluaran kas itu”.⁴⁵

Dipertegas dengan Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

“Pada saat pengeluaran kas, biasanya dari pegawai yang akan melakukan proses pengeluaran kas untuk keperluan-keperluan perusahaan seperti pembelian alat-alat kantor atau pembayaran beban-beban perusahaan seperti listrik terlebih dahulu karyawan tersebut mengajukan pembelian alat-alat kantor ke kasir kemudian meminta persetujuan ke administrasi dan keuangan ketika sudah disetujui maka karyawan yang mengajukan dapat mengambil nominal yang akan dibeli dan harus memberikan nota pembelian “.”⁴⁶

Berdasarkan informasi dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengeluaran kas yang terjadi di SPBU 74.911.53 Parepare terlebih dahulu harus diotorisasikan sebagaimana penjelasan informan diatas dimana ketika adanya transaksi pembayaran beban-beban perusahaan terlebih dahulu harus mengajukan kekasir yang kemudian akan disetujui oleh bagian administrasi dan keuangan, jadi dapat dikatakan pengeluaran kas di SPBU 74.911.53 Parepare sudah sesuai dengan teori yaitu dimana telah dilakannya otorisasi ketika terjadinya transaksi.

Tujuan utama perusahaan dalam mengelola kas pada dasarnya adalah meminimalkan resiko perusahaan dalam keadaan *insolvency*, yaitu keadaan perusahaan yang tidak mampu lagi membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Dalam keadaan demikian, perusahaan secara teknis dapat dikatakan bangkrut. Jumlah kas yang berlebihan atau kurang, keduanya mempunyai akibat negatif pada perusahaan. Kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya berbagai kewajiban, seperti hutang gaji dan hutang bank, dan sebagainya. Jelas hal ini akan

⁴⁵ Mahatir, Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Kota Parepare 02 September 2021.

⁴⁶ Risa, Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Kota Parepare, 10 September 2021.

menurunkan produktivitas kerja serta merugikan nama baik perusahaan di mata supplier.

Dengan adanya resiko-resiko yang telah di jelaskan diatas maka pimpinan harus mampu mengelola dengan baik kas dengan cara mengestimasi penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode-periode yang akan datang.

2. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan oleh SPBU 74,911,53 adalah CBV (Cash Bank Voucher), dokumen pendukung dan kwitansi.

a. CBV (Cash Bank Voucher)

CBV (Cash Bank Voucher) yaitu dokumen yang digunakan oleh pembayaran pengeluaran kas secara tunai dan berangkap 2, dimana lembar pertama untuk arsip perusahaan dan lembar kedua untuk penerima pembayaran atau kreditur.

b. Dokumen pendukung

Dokumen pendukung yaitu dokumen lain yang digunakan sebagai bukti adanya pengeluaran kas, biasanya berupa vaktur, nota atau kwitansi. Wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

“Dokumen pengeluaran kas untuk pembelian BBM itu dokumen yang dikenal dengan ampra, namun sebelum rangkap kedua dari ampra itu diberikan kepihak pertamina seperti yang saya jelaskan sebelumnya harus melalui beberapa bagian dulu untuk diotorisasi dan diberikan cup lunas ketika telah dibayarkan”.⁴⁷

⁴⁷ Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Kota Parepare, 02 September 2021.



Gambar 4.1 Ampra Pembelian Minyak

Dokumen Ampra ini merupakan tanda bukti setoran pembelian produk Pertamina, dimana didalamnya itu berisikan jenis bahan bakar yang akan dibeli serta nominal uang yang harus dibayarkan.

3. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan yang digunakan SPBU 74.911.53 adalah buku kas, buku kas merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan yang berkaitan dengan masuk dan keluar uang kas perusahaan, proses pencatatannya manual yang dilakukan setiap hari dan kemudian dicocokkan dengan arsip-arsip yang terkumpul. Wawancara dengan Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

“Untuk sekarang di perusahaan ini metode pencatatan yang digunakan itu hanya buku kas, didalam buku kas ini semua proses yang terjadi disini baik itu pemasukan atau pengeluaran kas itu dicatat dalam buku kas, karna perusahaan kami belum begitu besar jadi kami cuma mencatat semua transaksi itu secara manual tapi tetap akan diposting ke komputer, kami belum menggunakan aplikasi akuntansi untuk pencatatan seperti yang digunakan diperusahaan-

perusahaan besar, tapi kedepannya pasti akan kami berikan yang terbaik untuk perusahaan ini sebisa mungkin kita tidak akan mencatat lagi secara manual”.⁴⁸



Gambar 4.2 Catatan Buku Kas Harian

Buku kas harian ini digunakan sebagai kelengkapan dalam suatu usaha dimana didalam buku kas harian ini segala hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan itu dicatat didalam buku kas harian ini, seperti ketika terjadinya transaksi pemasukan dan transaksi pengeluaran kas, pembelian barang dan lainnya.

c. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 adalah bagian yang memerlukan pengeluaran kas tunai, bagian kasir dan pembukuan atau keuangan.

d. Fungsi yang memerlukan pengeluaran tunai

Bagian ini bertugas untuk mengisi CBV (Cash Bank Voucher) setelah adanya bukti dokumen pendukung dan memintakan otorisasi kepada pejabat yang berwenang kemudian menyerahkan CBV (Cash Bank Voucher) dilampiri dokumen pendukung ke kasir.

⁴⁸ Risa, Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Kota Parepare, 20 September 2021.

e. Kasir

Bagian kasir bertugas mengeluarkan kwitansi sebagai bukti adanya pengeluaran kas tunai atau pembayaran kepada pihak kreditur dan memberi cap 'lunas' pada CBV (Cash Bank Voucher) yang telah dibayar lunas.

f. Fungsi Pembukuan

Bagian ini bertugas untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas dan menyusun laporan keuangan secara periodik serta melakukan pemeriksaan keuangan terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi.

4. Unsur pengendalian internal pengeluaran kas

Sistem pengendalian internal dalam sistem pengeluaran kas diterapkan oleh SPBU 74.911.53 Parepare meliputi organisasi, sistem otorisasi dan praktek yang sehat dan paraktek yang sehat, wawancara dengan Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

“Pengendalian internal itu kan wajib ada dalam perusahaan yang tujuannya untuk kelancaran operasional perusahaan itu sendiri, karna kalau perusahaan itu pengendalian internalnya baik otomatis informasi-informasi yang diberikan seperti misalnya laporan keuangan itu bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Dan juga struktur dalam perusahaan itu sendiri harus mampu memisahkan tanggungjawab fungsional secara jelas dan tegas oleh dari itu penerapan pengendalian internal dalam perusahaan itu perannya sangat penting”.⁴⁹

Dipertegas dengan Operator SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

“Itu sangat penting menurut saya, karna kita diatur dan ditempatkan dibidangnya masing-masing, jadi tidak ada lagi istilah dia kerjakan tugasnya kita masing kerjakan tugas yang diberikan dan pertanggung jawabkan masing-masing, jadi kalau baik pengendalian internalnya dalam suatu perusahaan maka bisa dibilang baik sistem-sistem yang ada didalamnya begitu”.⁵⁰

⁴⁹ Risa, Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare. 10 September 2021.

⁵⁰ Tiara, Operator SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare 13 September 2021.

Begitu pula yang dikatakan oleh bapak Nurhadi:

“iya pasti penting karna karna kan segala kegiatannya dikerjakan sesuai dengan prosedur yang ada jadi hasil-hasil yang akan diberikan juga akurat.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan dan informasi informan dapat dikatakan penerapan penegendalian internal dalam suatu perusahaan itu sangatlah penting dan semuanya harus dikendalikan sebaik mungkin oleh manajemen karna pada hakikatnya organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada setiap manajemen itu sendiri. Jika manajemen puncak merasa bahwa pengendalian internal ini penting maka anggota dalam organisasi akan merasakan hal tersebut dan sungguh-sungguh dalam memenuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Di lain pihak, jika pengendalian internal tidak dijadikan kepentingan utama manajemen puncak maka dapat dipastikan bahwa tujuan pengendalian internal tidak dapat dicapai dengan efektif.

- a. Organisasi
 - 1). Bagian Keuangan terpisah dari Bagian Kasir.
 - 2). Transaksi penerimaan kas tidak dilaksanakan sendiri oleh kasir sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.
- b. sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - 1). Pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 - 2). Diterapkannya pembukuan dan penutupan rekening bank serta harus mendapatkan persetujuan dari pejabat berwenang.
 - 3). Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.

⁵¹ Nurhadi, Masyarakat, wawancara di sekitar lokasi SPBU 74.911.53 Parepare, 24 September 2021

c. Praktek yang Sehat

- 1). Saldo yang ditangan dilindungi dari kemungkinan terjadinya kehilangan.
- 2). Setiap dokumen transaksi pelunasan selalu dibubuhi cap “lunas”
- 3). Hanya terbentuk sistem pengeluaran kas dengan cek
- 4). Setiap transaksi pengeluaran dengan cek telah tertera urutan nomor cek
- 5). Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan peminda bukuan

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare digunakan untuk biaya operasional dalam perusahaan seperti: biaya gaji, pembelian persediaan dan pembiayaan lainnya. Sebagaimana wawancara dengan Mahatir selaku bagian Administrasi dan Keuangan.

“Untuk alur pengeluaran kasnya disini, yaitu untuk pembelian bahan persediaan, kalau misalnya stok bahan bakar di bak penampungan dirasa sudah mulai menipis maka kami akan membeli bahan bakar kembali, pengeluaran kasnya disini bukan hanya untuk pembelian bahan persediaan, tetapi masih banyak pengeluaran-pengeluaran operasional lainnya”.⁵²

Dipertegas dengan penjelasan dari Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare:

“Kalau berbicara soal pengeluaran kas itu tidak monoton hanya ke pembelian, kalau soal pengeluaran kas itu cakupannya luas, kayak biaya-biaya operasional itu semua termasuk kedalam pengeluaran kas, misalnya pembayaran listrik setiap bulannya, pembelian peralatan-peralatan kantor seperti tinta print, kertas dan sebenarnya masih banyak pengeluaran-peneluaran kas”.⁵³

⁵² Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Kota Parepare, 02 September 2021.

⁵³ Risa, sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 10 September 2021.

Berdasarkan penjelasan dari informan maka dapat dikatakan bahwa ada begitu banyak pengeluaran-pengeluaran yang terdapat pada SPBU 74.911.53 Parepare, tidak hanya monoton terhadap pembelian bahan bakar saja tetapi ada beberapa pengeluaran sesuai dengan penjelasan dari Risa selaku sekretaris yaitu dimana biaya-biaya pengeluaran kas yang terdapat yaitu biaya gaji, pembayaran beban-beban perusahaan dan biaya-biaya lainnya.

Sistem pengeluaran kas SPBU 74.911.53 dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas yaitu CBV (Cash Bank Voucher) dan kwitansi yang merupakan penggunaan dokumen untuk pengeluaran kas baik yang nominalnya besar maupun yang relative kecil dimana pengeluaran kas dengan nominal besar jika pengeluaran kas terkait dengan kepentingan kantor. Dengan tidak diselenggarakannya kas kecil, maka setiap pengeluaran perusahaan yang bersifat tunai baik yang jumlahnya besar atau kecil diambilkan dari saldo kas yang ada di kasir. Sebagaimana wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare:

“Saldo kas yang ada di SPBU 74.911.53 ini itu berasal dari hasil penjualan bahan bakar yang dilakukan setiap harinya dimana penjualannya dilakukan dengan cara tunai. Dari hasil penjualan itu akan di masukkan ke dalam kas perusahaan dan juga digunakan untuk memenuhi biaya-biaya perusahaan dengan langsung menggunakan uang tersebut dengan memasukkan nota seperti biaya gaji karyawan dan biaya-biaya operasional lainnya”.

Dipertegas dengan operator SPBU 74.911.53 Parepare:

“Kita digaji langsung dengan bukti kwitansi itu uangnya langsung diambil dari hasil penjualan, misalnya hari ini waktunya kita gajian setelah kita stor uang penjualan dan sudah diperiksa oleh bagian keuangan dan tidak terdapat selisih itu bisa kita langsung digaji dengan uang hasil penjualan, dengan catatan dibuatkan semacam kwitansi untuk pembuktian bahwa saya telah menerima gaji saya”.⁵⁴

⁵⁴ Yuri, Operator SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 13 September 2021.

Berdasarkan penjelasan diatas dan informasi dari informan maka dapat disimpulkan bahwa pada SPBU 74.911.53 Parepare tidak ada terbentuknya penyelenggaraan sistem dana kas kecil dimana hal ini dapat memicu terjadinya penyelewengan terhadap jumlah kas perusahaan. Dalam pelaksanaan pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 dilakukan oleh beberapa bagian yang terkait. Adapun catatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengeluaran kas adalah buku kas yang pencatatannya dilakukan secara manual yang selanjutnya diproses dengan sistem komputerisasi oleh bagian keuangan atau pembukuan, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas yang ada di SPBU 74.911.53 Parepare adalah sama dengan pengeluaran kas yang menggunakan prosedur pencatatan utang dengan voucher payable system-cash basis. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare:

“Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi disini itu menggunakan bukti pendukung kwitansi, tidak langsung menyerahkan atau mengeluarkan uang begitu saja tapi harus betul-betul jelas uang itu larinya kemana makanya kami menggunakan kwitansi yang kemudian akan menjadi alat bukti bahwa telah terjadinya pembayaran maupun penerimaan sejumlah uang”.⁵⁵

Dipertegas dengan Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare:

“Setiap transaksi yang terjadi disini semua itu diproses sesuai dengan bukti-bukti yang ada untuk memastikan agar semua transaksi yang kami lakukan disini itu hasilnya betul-betul akurat.”⁵⁶

Berdasarkan uraian dan informasi dari informan diatas dimana setiap pengeluaran kas yang terjadi itu menggunakan bukti pendukung berupa kwitansi atau

⁵⁵ Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 02 September 2021.

⁵⁶ Risa, Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare, wawancaradi SPBU 74.911.53 Parepare, 10 September 2021.

nota maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare terdapat beberapa perbedaan dengan yang ada pada teori dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada pada kedua sistem yaitu dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan alir pengeluaran kas.

Pada teori, dokumen yang digunakan untuk melakukan pembayaran ke kreditur adalah cek. Sedangkan pada SPBU 74.911.53 Parepare menggunakan kwitansi sebagai pengganti cek yang berfungsi sebagai bukti adanya pembayaran lunas terhadap pengeluaran perusahaan. Dalam teori, catatan yang digunakan adalah register bukti kas keluar dan register cek. Sedangkan pada SPBU 74.911.53 Parepare karena menggunakan sistem pembayaran dengan menggunakan voucher tunai maka catatan yang digunakan hanya buku kas yang dicatat secara manual.

Fungsi yang terkait yang ada pada teori terdiri dari empat fungsi yaitu fungsi utang, fungsi kas, fungsi kartu biaya, dan fungsi jurnal. Sedangkan pada SPBU 74.911.53 Parepare yang hanya terdiri dari tiga fungsi yaitu fungsi yang memerlukan pengeluaran tunai, fungsi kas, dan fungsi keuangan atau pembukuan.

Dalam pelaksanaan pengeluaran kas, ada laporan yang dihasilkan untuk mengetahui jumlah saldo kas baik yang diterima maupun yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang dihasilkan merupakan jumlah uang yang disetorkan melalui bank dan laporan masuk keluarnya uang kas selama periode tertentu yang pencatatannya dilakukan dengan sistem komputersisasi dalam bentuk general ledger bagian keuangan atau pembukuan yang disebut buku harian.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dan pengamatan oleh penulis maka penenulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada SPBU

74.911.53 Parepare. Adapun kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut adalah sebagai berikut:

Kelebihan sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

1) Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas

Setiap transaksi pengeluaran kas selalu mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang yaitu kepala cabang sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dihindari.

2) Dokumen yang digunakan

Setiap dokumen yang digunakan berangkap 2, lembar 1 untuk perusahaan dan lembar 2 untuk kreditur. Sehingga dapat mencegah kecurangan.

3) Catatan yang digunakan

Pencatatan yang dilakukan secara manual selanjutnya diproses dengan sistem komputerisasi, sehingga setiap data mempunyai cadangan bila terjadi kehilangan.

4) Fungsi yang terkait

Dalam pelaksanaan pengeluaran kas telah melibatkan beberapa bagian yang terkait untuk melaksanakan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu.

5) Laporan yang dihasilkan

Adanya pembuatan laporan yang menggambarkan besarnya uang kas yang diterima dan besarnya uang kas yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

6) Pengendalian internal

Adanya pencocokan ulang yang dilakukan setiap hari dan diketahui oleh bagian keuangan atau pembukuan.

Kekurangan sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

1) Prosedur pengeluaran kas

Pengeluaran kas secara tunai diambilkan dari saldo kas yang ada di kasir, sedangkan kas tersebut berasal dari penghasilan penjuala bahan bakar minyak setiap harinya yang dilakukan secara tunai. Padahal dalam standar akuntansi tidak dikenakan pengeluaran kas diambilkan dari kas yang diterima dari sumber-sumber tersebut.

2) Dokumen yang digunakan

Adanya penggunaa dokumen yang sama untuk setiap transaksi keuangan yang terjadi baik yang jumlah nominalnya besar maupun yang relative kecil.

3) Catatan yang digunakan

Masih kurangnya catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas sehingga perlu adanya tambahan catatan yang harus ada dalam pengeluaran kas.

Wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

“Kalau membahas soal kelebihan dan kekuarangan itu pastinya ada tidak yang 100% sempurna pasti ada saja kekurang-kekurangannya begitu halnya juga dengan sistem pengeluaran kas yang ada di SPBU 74.911. 53 Parepare, dimana kami sadar disini itu belum ada terbentuknya sistem dana kas kecil, dan ini merupakan suatu kekurangan yang sangat memperngaruhi dalam berjalan sistem akuntansi pengeluaran kas, tapi kami sebisa mungkin untuk meminimalisrkan adanya kekuarang-kekurangan dalam perusahaan kami, kami akan terus berusaha untuk menjadikina perusahaan ini jadi lebih baik”.⁵⁷

Dipertegas dengan Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

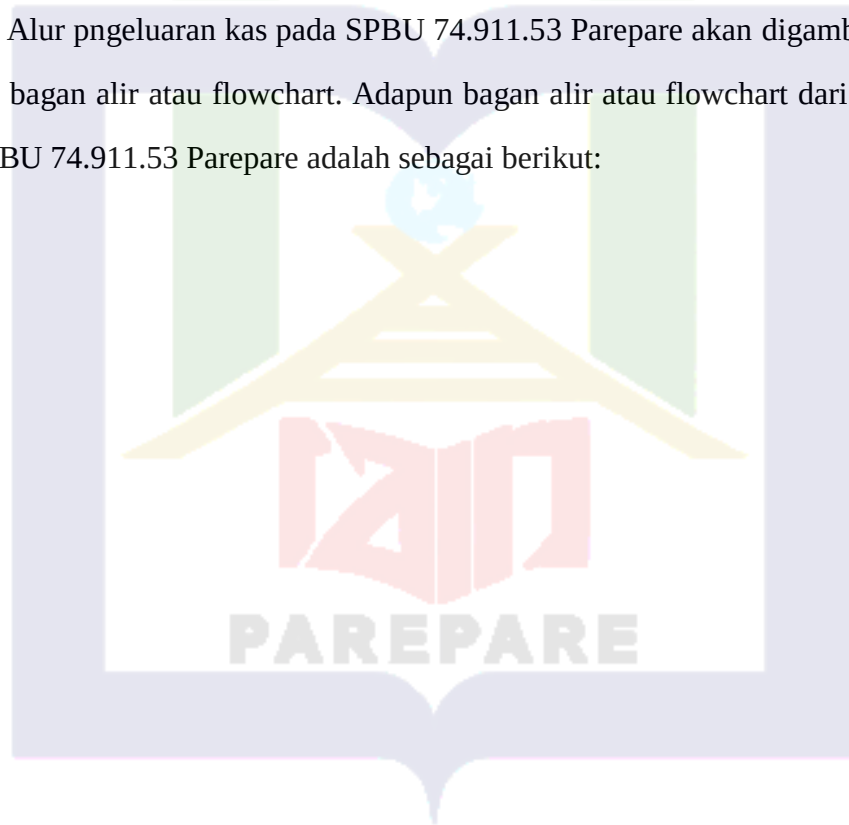
“Jelas pasti ada kurang atau lebihasn yang pastinya kekurangan-kekurangan yang ada di SPBU 74.911.53 Parepare ini sebisa mungkin kita

⁵⁷ Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74,911.53 Parepare 02 September 2021.

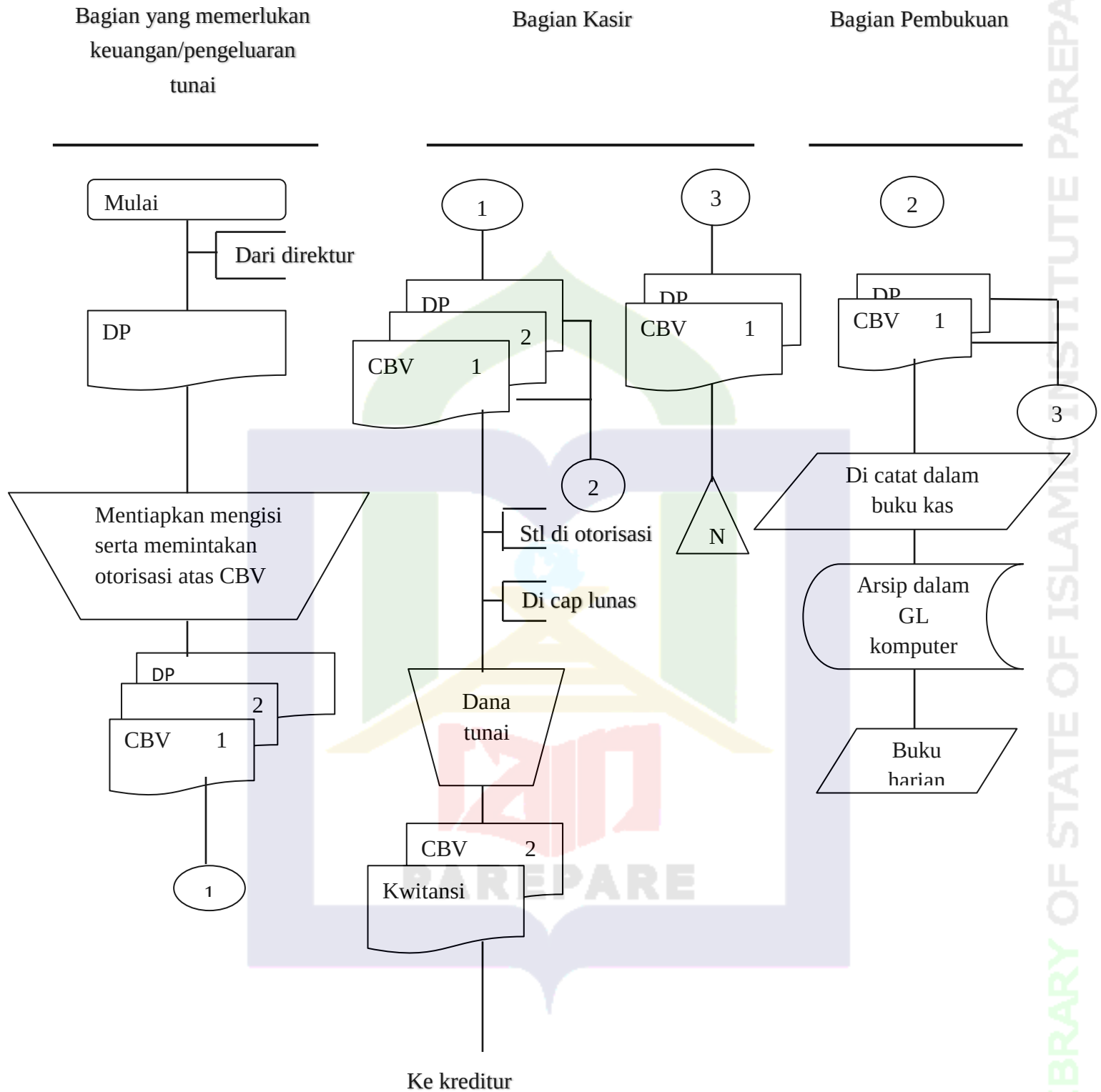
perbaiki dan kelebihan-kelebihan yang sudah diterapkan di sini sebisa mungkin juga dipertahan atau lebih dikembangkan lagi , begitu”.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan dan informasi dari informan maka dapat dikatakan bahwa dalam SPBU 74.911.53 Parepare masi terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan namun salah satu kekuran yang begitu signifikan berpengaruh terhadap perusahaan yaitu tidak terbentuknya dana kas kecil namun berdasarkan infromasi dari informan sebisa mungkin kedepannya untuk meminimalisirkan terjadinya kekurangan-kekurangan pada SPBU 74.911.53 Parepare.

Alur pngeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare akan digambarkan dalam bentuk bagan alir atau flowchart. Adapun bagan alir atau flowchart dari pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare adalah sebagai berikut:



⁵⁸ Risa, Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare. *Wawancara* di SPBU 74.911.53 Parepae, 10 September 2021.



Gambar 4.3 Bagan alir pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare

Ket.

DP : Dokumen Pendukung

CBV : Cash Bank Voucher

Bagian yang memerlukan pengeluaran tunai menerima DP (Dokumen Pendukung) dari kreditur kemudian menyiapkan, mengisi, memintakan otorisasi atas CBV (Cash Bank Voucher) kepada kepala cabang. Setelah itu, mendistribusikan CBV (Cash Bank Voucher) yang rangkap 2 dilampiri DP (Dokumen Pendukung) ke bagian kasir.

Bagian kasir menerima CBV (Cash Bank Voucher) rangkap 2 yang dilampiri DP (Dokumen Pendukung) dari bagian yang memerlukan pengeluaran tunai dan telah diotorisasi oleh kasir kemudian mengeluarkan dana atau uang tunai sesuai nominal yang tertera dalam CBV (Cash Bank Voucher) dan DP (Dokumen Pendukung). Menyiapkan dan mengisi kwitansi serta memberi cap “lunas” pada CBV (Cash Bank Voucher) yang telah dibayar lunas dan melakukan pembayaran ke kreditur dengan menyerahkan CBV (Cash Bank Voucher) lembar ke-2 serta kwitansi. kemudian mendistribusikan CBV (Cash Bank Voucher) lembar ke-1 beserta DP (Dokumen Pendukung) ke bagian keuangan Pembukuan untuk dicatat kemudian dikembalikan lagi untuk diarsip secara permanen berdasarkan nomor urut.

Bagian keuangan menerima CBV (Cash Bank Voucher) lembar ke-1 dilampiri DP (Dokumen Pendukung) dari bagian kasir, kemudian dicatat secara manual dibuku kas dan diarsipkan ke komputer dalam bentuk General Ledger untuk dibuat laporan Buku Harian. kemudian mendistribusikan CBV (Cash Bank Voucher) dan DP (Dokumen Pendukung) kembali ke bagian kasir.

B. Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan dalam mengawasi jalannya prosedur pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare

Sistem pengendalian internal pada dasarnya meliputi pengorganisasian, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan kendala data keuangan, mendorong efisiensi dan

dipenuhinya kebijakan manajemen atau dalam defenisi lain, pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi harta organisasi dari kemungkinan penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi telah disajikan secara akurat dan memastikan bahwa peraturan telah dipatuhi sebagaimana mestinya. Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu.⁵⁹

Pengendalian internal kas sangat penting dilaksanakan pada setiap perusahaan, karena saldo kas merupakan aktiva yang sangat likuid sehingga sangat mudah untuk didelebunkan atau disalah gunakan dengan tidak semestinya. Sesai dengan hasil wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare:

“Dalam sistem pengendalia internal itu kan meliputi yang namanya struktur organisasi serta bagaimana prosedur yang akan dikoordinaskannya, tujuan dari ini semua tak lain hanya untuk menjaga keamanan dalam sebuah perusahaan, terkhususnya menjaga kas atau harta yang terdapat dalam perusahaan itu sendiri”.⁶⁰

Dipertegas dengan Sekretaris SPBU 74.911.53 Parepare:

“Dalam perusahaan itu sangat perlu diterapkan pengendalian internal yang baik karna kan didalam pengendalian internal itu meliputi beberapa prosedur dan juga proses-proses yang diterapkan oleh suatu perusahaan yang tujuannya untuk melindungi asset perusaha, kalau asset perusahaan tidak terjaga baik bisa dikatakan itu perusahaan tidak akan bertahan lama”.⁶¹

⁵⁹ Serli Septriani, *Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada CV. Pemuda Jaya Karsa Kota Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), h. 16

⁶⁰ Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parere, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 02 September 2021.

⁶¹ Risa, Sekretaris SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare 10 September 2021.

Jadi berdasarkan penjelasan informan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dalam akuntansi memiliki peranan penting karena sistem pengendalian internal merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, serta mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen agar mampu merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan serta membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan.

Adapun identifikasi mengenai pengendalian interna yang diterapkan dalam mengawasi jalannya prosedur pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

- a. Organisasi
 - 1. Fungsi kas terpisah dari fungsi akuntansi

Fungsi yang menjalankan penyimpanan kas pada SPBU 74.911.53 Parepare adalah bagian keuangan serta yang melaksana fungsi dari akuntansi itu adalah staf akuntansi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare:

“Saya selaku bagian keuangan disini setiap harinya saya menghimpun uang dari hasil penjualan bahan bakar, tapi sebelum uang itu saya pegang yang kemudian akan saya setorkan ke bank, uang itu harus dihitung dulu oleh bagian akuntansi karna biasanya ada selisih antara uang sama jumlah bahan bakar yang terjual”⁶²

Dipertegas dengan penjelasan dari Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare:

“Jadi disini itu setiap harinya saya menghitung uang dari hasil penjualan bahan bakar, dalam sehari itu kan ada dua shift nah sebelum pergantian shift, semua operator penjualan yang bertugas pada waktu itu terlebih dahulu mereka harus mencatat kilometer tanki ke dalam sebuah nota, kenapa harus

⁶² Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 02 September 2021.

dicatat? Karna disitu mereka akan tahu berapa banyaknya penjualan yang dia jual saat itu, terkadang banyak operator penjualannya itu tidak sesuai dengan antara jumlah nominal yang didapat dari pengakumulasian catatan kilometer terakhir sama uang yang mereka pegang, penyebabnya itu macam-macam mungkin mereka lupa ambil uang pelanggan atau mungkin mereka salah angsur bahkan tidak jarang mereka itu dapat uang paslu. Nahh dari itu uang yang mereka setorkan nanti akan saya hitung kembali dan akan saya sesuaikan dengan catatan nota yang mereka berikan walaupun ada selisih maka saya harus cari tahu dari operator yang bertanggung jawab waktu itu, kemudian saya akan masukkan kedalam buku laporan harian setelah sudah tidak ada lagi selisih”.⁶³

Berdasarkan penjelasan informan diatas dapat dikatakan bahwa SPBU 74.911.53 parepare telah menerapkan pemisahan fungsi antara kas dan akuntansi. Pemisahan fungsi merupakan pemecahan tanggung jawab untuk melaksanakan sebagian transaksi diantara beberapa karyawan sehingga sangat penting dibentuk dalam suatu organisasi ataupun perusahaan. Tujuan dilakukannya pemisahan tugas adalah untuk mencegah seseorang secara penuh melaksanakan sebuah transaksi.

Aktiva yang dimiliki perusahaan telah dipergunakan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal dengan adanya pemisahan tugas diterapkan agar supaya seluruh aktiva perusahaan dapat dilindungi dengan baik dan tidak terjadi tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif bukan merupakan jaminan akan kesuksesan bahkan kelangsungan hidup perusahaan sekalipun, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai pengatur sumber daya yang

⁶³ Risa, Sekertaris SPBU 74.011.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 10 September 2021.

telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal guna memperoleh pengembalian yang masimal pula.

2. Setiap transaksi pengeluaran kas yang ada di SPBU 74.911.53 Parepare dilaksanaka oleh fungsi kas serta mendapat campur tangan dari pihak lain, dimana staf akuntansi yang melaksanakan fungsi akuntansi dan manager keuangan yang melakukan pengecekan seluruh transaksi yang ada hingga bagian pengesahan dan otorisasi

b. Prosedur pencatatn

1. Setiap pengeluaran kas dengan cek dicatat ke dalam bukti pengeluaran bank dan harus mendapat otorisasi dan dari manager perusahaan begitu pula dengan pengeluaran kas secara tunai akan dicatat ke dalam buku pengeluaran kas dan harus diotorisasi oleh bagian keuangan pemegang dana kas.

Wawancara dari Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53:

“Semua transaksi pengeluaran disini itu wajib dicatat berdasarkan bukti dokumen yang ada, contoh kecilnya misalnya pembayaran listrik atau pembelian voucher listrik itu harus dicatat ke dalam buku kas karna akan diperhitungkan kalau penutupan buku, tapi sebelumnya harus divalidasi dulu untuk membuktikan apakah benar aktivitasnya itu sudah sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan dengan bukti struk pembayaran.”⁶⁴

Begitu pula yang dikatakan oleh bapak Nurhadi :

“yahh kalau sepengetahuan saya harus memang pimpinan itu tahu semua kegiatan-kegiatan yang terjadi di perusahaannya iya kan karna kalau pimpinan terlalu membebaskan berarti karyawannya seenak hati buat transaksi, biar nanti bukan mi urusan perusahaan dibuatkan juga pengeluaran-pengeluar, karna mereka beranggapan pimpinan tidak tahu jijuga, kalau yang di SPBU 74.911.53 pimpinannya itu sudah mengontrol semua kegiatannya karyawan

⁶⁴ Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 02 September 2021.

semua kegiatan disana itu pimpinan harus tahu, karna kebetulan juga saya kenala sama pimpinannya.”⁶⁵

Sama halnya yang diterangkan oleh Ibu Lily Noviyanti:

“iya perlu memang pimpinan mengawasi semua kegiatan yang dilakukan karyawannya itu wajib karna semua kegiatan karyawannya itu kan berpengaruh dengan asset dan di SPBU 74.911.53 seperti ini sudah diawasidegan baik karna saya sering lihat pimpinannya datang disitu.”⁶⁶

Berdasarkan informasi dari beberapa informan diatas dimana bagian Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare mengatan bahwa setiap transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan itu wajib diotorisasikan oleh pimpinan dan hal sama di katakana oleh masyarakat dimana dia mengatakan bahwa pimpian itu memang perlu mengawasi atau mengetahui semua kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan dimana di SPBU 74.911.53 ini sudah diawasi dengan baik oleh pimpinannya. Jadi bisa dikatakan bahwa di dalam SPBU 74.911.53 Parepare itu setiap transaksi-transaksi yang terjadi disana bisa dikatakan semuanya diotorisasikan terlebih dahulu oleh pimpinannya.

2. Setiap pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang yaitu pimpinan perusahaan.
3. Setiap pencatatan dalam jurnal pengeluaran didasarkan atas bukti kas keluar yang diotorisasi oleh pihak yang berwenang dengan formulir pertanggung jawaban serta dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap berupa nota.

⁶⁵ Nurhadi, Masyarakat, wawancara di sekitar lokasi SPBU 74.911.53 Parepare, 24 September 2021.

⁶⁶ Noviyanti, Lily, Masyarakat, wawancara di sekitar lokasi SPBU 74.911.53 Parepare, 24 september 2021.

c. Praktik yang sehat

1. Saldo kas yang ada ditangan disimpan secara khusus yang dipegang oleh staf keuangan. Wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare:

“Setiap harinya itu saya menerima uang dari hasil penjualan, tapi tidak dapat langsung saya setorkan kebank paling lambat itu sehari setelah saya menerima uang tersebut, karna sebelum penyetoran ke bank uang tersebut harus dihitung kembali dan disesuaikan dengan catatan-catatan yang ada agar tidak ada terjadi selisih pada uang tersebut, karna uang tidak dapat disetorkan secara langsung jadi uang itu saya pegang secara khusus dan betul-betul menjaga uang itu sampai uang tersebut saya setorkan ke bank, dan ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar menurut saya”.⁶⁷

Gambar 4.4 Slip Penyetoran

Slip penyetoran ini digunakan ketika bagian Administrasi dan Keuangan menyetorkan uang ke bank, dimana slip penyetoran ini ditandatangani oleh penyetor dengan mengisi dengan jelas perincian setorannya, dengan adanya slip setoran ini maka dapat perusahaan jadikan sebagai referensi apabila terdapat perbedaan antara pencatatan bank dan pencatatan nasabah.

⁶⁷ Mahatir Muhammad, Administrsi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 02 September 2021.

2. Setiap dokumen untuk transaksi pelunasan selalu dibubuhi cap “lunas” oleh staf keuangan setelah terjadi transaksi pengeluaran kas dilakukan.
3. Hanya terdapat satu sistem pengeluaran kas yang dilakukan SPBU 74.911.53 Parepare yaitu pengeluaran kas dengan cek.\Setiap ada transaksi pengeluaran dengan cek, sudah tertera urutan nomor cek.
4. Semua pengeluaran dengan cek dilakukan atas nama pengguna dana atau perusahaan pembayaran, cek atas nama tersebut dilakukan sesuai dengan keperluan di SPBU 74.911.53.

Aktivitas pengendalian internal SPBU 74.911.53 Parepare yang diterapkan yaitu pengendalian internal tersebut telah didukung dengan adanya pengendalian internal berupa prosedur-prosedur serta kebijakan yang telah dijalankan dengan baik , seperti proses pengeluaran kas, proses pencatatan akuntansi pengeluaran kas. Meskipun belum cukup rutin tapi kepala pimpinan sudah melakukan aktivitas pengendalian dengan mengawasi dan mengevaluasi kinerja karyawan sehingga dokumen yang digunakan pengeluaran kas yang digunakan sudah lengkap,

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang ada di SPBU 74.911.53 Sudah sepenuhnya sesuai dengan teori. Hal tersebut dapat dilihat dari telah terbentuknya pemeriksa Internal yang bertugas untuk mengadakan pemeriksaan dan melakukan perhitungan ulang terhadap saldo kas perusahaan dengan mencocokkan hasil perhitungan saldo kas menurut catatan akuntansi serta melakukan pengecekan terhadap transaksi transki pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan.

Wawancara dngan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare

“Saat kita melakukan pengisian BBM di bak penampungan itu ada pemeriksaan dari pihak yang memang bertanggung jawab memastikan apakah betul sudah sesuai dengan jumlah yang telah dipesan dengan jumlah BBM yang datang mereka cocokkan dengan cara mengukur minyak serta memeriksa catatan-catatan dan dokumen-dokumen pendukung saat melakukan pembelian BBM”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rudi:

“iya pasti ada pemeriksaannya disana karna kalau dia ambil minyak pasti ada dari pihak Pertamina langsung datang kesana untuk memastikan toh apakah sesuai semua laporan-laporannya sama jumlah minyak yang dikirim.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan dan informasi yang diberikan oleh narasumber dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang diterapkan sudah sepenuhnya sesuai dengan teori, namun masih ada sebagian lainnya masih perlu diperbaiki (kurang memadai).

Berjalan baiknya sistem akuntansi pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan maka hal tersebut dapat mendukung pengendalian internalnya, karena dapat diketahui bagaimana penerimaan dan pengeluaran dalam suatu perusahaan dan dari pihak internal ada yang mengendalikan agar tidak terjadi kecurangan dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dan informasi dari informan maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada SPBU 74.911.53 Parepare telah sesuai dengan teori dimana sistem pengendalian internal yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan maupun pengeluaran kas adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsionalnya secara tegas, dimana setiap transaksinya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi, dan prosedur pencatatan yang baik.

⁶⁸ Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 02 September 2021.

⁶⁹ Rudi, Masyarakat, wawancara di sekitar lokasi SPBU 74.911.53, 24 September 2021.

C. Sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare berdasarkan prinsip akuntansi syariah

Sistem akuntansi pengeluaran kas yang dilakukan di SPBU 74.911.53 Parepare itu telah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada meskipun belum sepenuhnya. Seperti yang diketahui bahwa setiap perusahaan atau lembaga berusaha semaksimal mungkin untuk merancang prosedur pengeluaran kas yang sebaik mungkin, seperti halnya dengan SPBU 74.911.53 Parepare dimana dia juga merancang prosedur sedemikian rupa untuk menghindari terjadinya kehilangan kas maupun pengeluaran-pengeluaran yang tidak tepat pengalokasiannya, sehingga diterapkan hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui dan betul-betul untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris SPBU 74.911.53 Parepare:

“Kita disini berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk lembaga, apalagi kita disini bergelut dengan uang otomatis tanggung jawabnya begitu besar jika pun ada masalah yang dihadapi sebisa mungkin kami semua mengkomunikasikannya untuk mengatasi hal tersebut. Jadi kita harus betul memperhatikan sedetail mungkin saat adanya permintaan pengeluaran kas betul-betul harus dibuktikan kebenarannya, karna ini menyangkut dengan saldo perusahaan”.⁷⁰

Dan dipertegas dengan hasil wawancara dengan bapak Nurhadi:

“semua pimpinan itu harus mampu mengatasi kalau ada masalah didalam perusahaannya apalagi jika perusahaan itu setiap harinya mengelola keuangan, untuk pengatasan masalah yang ada disana itu pasti dia bisa atasi apalagi pimpinannya juga sering datang jadi pasti dia selalu bertanya kondisi perusahaan bagaimana.”⁷¹

⁷⁰ Risa, Sekretaris SPBU 74.911.53 Parepare. wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 10 September 2021.

⁷¹ Nurhadi, Masyarakat, wawancara di sekitar lokasi SPBU 74.911.53 Parepare, 24 September 2021.

Berdasarkan uraian di atas serta informasi dari informan maka diketahui bahwa pengeluaran kas itu merupakan suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas tunai milik perusahaan baik yang digunakan untuk aktivitas pemberian persediaan perusahaan, maupun beban-beban yang mendukung aktivitas operasional perusahaan yang menyebabkan kurangnya kas milik SPBU 74.911.53 Parepare.

Segala aktivitas yang dilakukan itu perlu dikaitkan dengan syariat dikarenakan kita dituntut melakukan sesuatu dengan jujur dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan proses pengeluaran kas juga perlu dikaitkan atau dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip syariah. Agar tidak lepas dengan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah. Adapun tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran.

1. Pertanggungjawaban

Dimana dalam budaya kita, umumnya tanggungjawab diartikan sebagai keharusan untuk menanggung dan menjawab dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.⁷²

Pertanggungjawaban dalam akuntansi berarti melaporkan semua transaksi yang terjadi dengan benar, jujur serta teliti, sesuai dengan syariah Islam. Orang yang menyiapkan laporan hitungan akhir dan neraca keuangan harus bersifat amanah dalam semua informasi dan keterangan yang dipaparkan.

⁷² Lantip Susilowati. "Tanggung Jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah,"(IAIN Tulungagung 3 No. 2, 2017), h. 5.

Berdasarkan wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare:

“Setiap kegiatan yang terjadi disini semua sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan serta aturan-aturan yang ada dalam perusahaan, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya ketika kita melakukan transaksi-transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran kas itu harus dengan bukti pendukung dan diketahui oleh pimpinan perusahaan dan juga dilakukan dengan teliti sehingga minim terjadinya kesalahan, semua pengeluaran-pengeluaran perlu dicatat sebaik mungkin baik yang nominalnya kecil ataupun besar yang dilakukan oleh masing-masing bagian serta tugasnya masing-masing”.⁷³

Wawancara dengan bapak Rudi:

“Kalau saya pribadi menilai, tidak semuanya ji juga transaksi-transaksi yang ada disana dilaporkan dulu baru bisa dilaksanakan, kalau misalnya nominalnya cuman kecil mungkin dikeluarkan mi dulu dana baru diberi tahukan pimpinan karna kan tidak begitu besarji juga nominalnya.”⁷⁴

Berdasarkan dengan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bagian-bagian yang terdapat di SPBU 74.911.53 dapat dikatakan telah melakukan dengan semestinya tanggungjawab yang telah dibebankan kepada mereka. Dimana setiap transaksi yang dilakukan dalam perusahaan diperhatikan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang semestinya pada saat tutup buku tetapi beda pendapat dengan masyarakat dimana dia mengatakan tidak semuanya transaksi itu terlebih dahulu dilaporkan bisa jadi setelah selesai transaksi baru disampaikan dengan pimpinan tetapi yang penulis dapatkan dilapangan yaitu semua transaksi baik kecil atau besar itu harus diotorisasikan oleh pimpinan. Adapun ayat yang menjelaskan tentang tanggung jawab tertuang dalam Q.S Yasin/36: 12

⁷³ Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 02 September 2021.

⁷⁴ Rudi, Masyarakat, wawancara di lokasi sekitaran SPBU 74.911.53 Parepare, 24 September 2021.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي

إِمَامٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam kitab yang nyata (Lohmahfuz)”.⁷⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pimpinan harus bertanggung jawab terhadap amanah yang telah dibebankan kepadanya dikarenakan di akhirat Allah akan menunjukkan segala perbuatan yang telah dilakukan di dunia dan perbuatan tersebut akan dimintai pertanggung jawaban.

2. Keadilan

Keadilan adalah ruh dari penerapan nilai-nilai kemanusiaan, keharmonisan, dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Jadi, keadilan dalam Islam bermakna tidak berbuat zalim kepada sesama manusia, dan bukan berarti sama rata sama rasa.⁷⁶

Keadilan dalam Islam dimulai dengan melakukan pembebasan jiwa dari segala bentuk peribadatan dan ketundukan kepada apa pun selain Allah. Selain Allah berarti tidak seorangpun yang memiliki kekuasaan, tidak ada yang menghidupkan dan mematikan seorang keucuali Allah, tidak ada yang memiliki daya untuk memberi manfaat atau mudharat selain Allah, tidak ada selain dia yang memberi rezeki baik dari langit maupun dari bumi kepada seseorang.

⁷⁵ Q.S Yaasiin/36: 12

⁷⁶ Abdul Manan, Hukum Ekonomi Syariah: dalam Prespektif Keuangan Peradilan Agama, (Jakarta: Kecana, 2012), Jilid 1, h. 11.

Dalam SPBU 74.911.53 Parepare pelaksanaan pimpinan yang adil yaitu terbukanya pimpinan terhadap saran-saran yang diberikan karyawan tanpa membedakan salah satunya serta meratanya pembagian bonus yang diberikan kepada karyawannya. Sesusai dengan hasil wawancara dengan Operator SPBU 74.911.53 Parepare:

“Pimpinan kami disini itu terbuka kalau soal masukan-masukan yang diberikan oleh karyawan termasuk kami yang sebagai operator, salah satunya saran kami pernah berikan yaitu sekiranya seragam kita diganti saat sudah mulai kusam karna kan kita tahu dalam bekerja itu penampilan juga diutamakan, dan disini juga rata saat pembagian bonus tidak ada perbedaan”.⁷⁷

Dipertegas oleh ibu Suriyanti:

“Kalau soal keadilannya disana itu sudah baik mi menurut saya, karna pimpinannya disana memang terbuka sama orang-orang jadi kalau ada masyarakat merasa tidak puas dengan pelayannannya disana bisa ketemu sama pimpinannya siapapun bisa tidak terkecuali, dan pelayanannya juga disana cukup adil ji juga.”⁷⁸

Sama dengan penjelasan oleh ibu Lily Noviyanti:

“Keadilan disuatu perusahaan itu sangat penting apalagi dalam bidang pelayanan itu harus memang adil karna jika tidak maka karyawan itu sendiri yang akan dapat imbasnya pasti dikomplain sama konsumen dan menurut saya pelayanan disana sudah cukup adil kok.”⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pimpinan SPBU 74.911.53 tidak membedakan serta memberikan kesempatan yang sama kepada karyawan dalam artian pimpinan mengambil keputusan sesuai dengan kinerja masing-masing karyawannya

⁷⁷ Tiara, Karyawan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 13 September 2021.

⁷⁸ Suriyanti, Masyarakat, wawancara di sekitar lokasi SPBU 74.911.53 Parepare, 24 September 2021.

⁷⁹ Noviyanti, Lily, Masyarakat, wawancara di sekitar lokasi SPBU 74.911.53 Parepare, 24 September 2021.

bukan atas keinginan dirinya sendiri. Adapaun ayat yang menjelaskan tentang keadilan tertuang dalam QS. Al Nahl/16: 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran agar kamu dapat mengambil pelajaran”.⁸⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia memang tidak seharusnya dibeda-bedakan satu sama lain berdasarkan latar belakangnya. Kaya-miskin, lelaki perempuan, pejabat-rakyat dan sebagainya harus diposisikan setara. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa keadilan merupakan system segala sesuatu, jika urusan dunia ditegakkan dengan keadilan, maka dia akan tegak, meskipun pemiliknya tidak memiliki bagian akhirat. Akan tetapi jika ditegakkan dengan keadilan, maka dia tidak akan tegak, meskipun pelakunya memiliki iman yang mendapat balasan akhirat.

3. Kebenaran

Seperti yang kita ketahui bahwa kebenaran dalam akuntansi syariah merupakan kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Prinsip kebenaran merupakan prinsip yang perlu diterapkan

⁸⁰ QS. Al Nahl/16: 90

dalam sebuah organisasi dalam mengelola dana dengan melakukan sebuah pelaporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebagaimana wawancara dengan Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare:

“Sebelum kita melakukan pencatatan hal pertama yang harus kita lakukan yaitu mempersiapkan semua bukti-bukti pencatatan berupa nota baik itu pemasukan maupun pengeluaran, dan setelah dilakukan pencatatan akan kami periksa kembali untuk mencocokkan apakah catatannya sudah sesuai dengan berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan”.⁸¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare sudah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu dimana prinsip pertanggung jawaban bagian-bagian telah melakukan sebaik mungkin apa yang telah dibebankan kepadanya, prinsip keadilan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada karyawan tanpa membedakan satu sama lain serta prinsip kebenaran dengan mencatat segala sesuatu sesuai dengan bukti pendukung yang ada.

⁸¹ Mahatir Muhammad, Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Parepare, 02 September 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan teori dimana sistem yang digunakan yaitu sistem dokumen berupa kwitansi yang dijadikan sebagai dokumen perusahaan pada saat pembayaran tunai.
Serta tidak adanya pembentukan dana kas kecil untuk pengeluaran-pengeluaran operasional lainnya.
2. Sistem pengendalian internal yang diterap oleh SPBU 74.911.53 Parepare sudah sepenuhnya sesuai dengan teori dimana sudah terbentuknya pemisahan antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi serta terdapatnya bagian pemeriksa internal yang bertugas mengadakan pemeriksaan dan melakukan perhitungan ulang .
3. Dalam prosedur pengeluaran kas yang dikaitkan dengan prinsip akuntansi syariah dapat dikatakan baik, dilihat dari pertanggungjawaban dimana bagian-bagian telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik yaitu melaporkan suatu transaksi dengan benar dan teliti. Dilihat dari keadilan adanya kebijakan pimpinan yang terbuka kepada seluruh karyawan serta masyarakat dalam mendengarkan saran-saran maupun usulan-usulan dari semua karyawan serta kebenaran dimana transaksi yang dilaporkan dan dicatatn disesuaikan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilaporkan dilihat dari dokumen-dokumen pendukung berupa nota, kwitansi dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan para unit pelaksana kerja dilingkup SPBU 74.911.53 Parepare, dalam hal ini sebaiknya perusahaan membentuk sistem dana kas kecil dimana ini berfungsi untuk melakukan pembayaran-pembayaran biaya operasional yang nominalnya kecil sehingga mengurangi terjadinya penyelewengan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Amaliyah, Anni Muthmainnah. 2018. "Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Menggunakan Cek pada PC GKBI Yogyakarta". Laporan Magang: Universitas Islam Indonesia

Baridwan. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Baridwan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bastian. *Sistem Pengeluaran Kas*. Jakarta: Salemba. 2011.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI. 2006.

Fauzi, Rifa Al. 2011. "Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Peln Cabang Semarang". Skripsi; Universitas Negeri Semarang.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.

Hidayat, Solikhul. "Penerapan Akuntansi Syariah pada BMT Lisa Sejahtera jepara," *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis Islam* 10 (2013).

Indrio. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. 1995.

Irwan, Prasatya. *Logika dan Prosedur Peneliti*. Jakarta: Setiawan Pers. 1999.

Ismail. *Perbankan Syariah*, cet. 2. Jakarta: Kencana. 2013.

Karina, Dewi. 2017. "Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Kecil Pada PT. Pelayaran Samudra Inter Nusa". Skripsi: Politeknik Negeri Bata.

Manan, Abdul manan. *Hukum Ekonomi Syariah: dalam Prespektif Keuangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana. 2012. Jilid 1.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi I*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN. 2002.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2004.

Munawir. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Muzahid, Mukhlisul. "Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah," *Journal Ekonomi* (2014).

- Muzahid, Mukhlisul. *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*.
- R, Soemarso, S. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, Ed 5, jilid 1. 2004.
- Rasyid, Harun. 2000. "Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial Agama." Pontianak: STAIN Pontianak.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Rosita, Ida Ayu. 2005. "Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Semarang". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Septriani, Serli. 2018. "Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada CV. Pemuda Jaya Karsa Kota Bengkulu." Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&H*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. 1998.
- Susanto, Ahzar . *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Susanto, Azhar. *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE. 2012.
- Susilowati, Lantip. "Tanggung Jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah," IAIN Tulungagung 3 No. 2 (2017).
- Wahyudiono. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bandung: Eresco. 2014.
- Winkel. *Sistem Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Bumi Putera. 2015.
- Wiyono, Slamet. *Memhami Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012.
- Yaya, Rizal . *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek kontmporer*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2422/In.39.8/PP.00.9/8/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : YULIANA
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 08 FEBRUARI 1999
NIM : 17.2800.051
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : JL. LAULENG, KELURAHAN BUKIT HARAPAN,
KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS SPBU 74.911.53 PAREPARE
BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

02 Agustus 2021

Dekan,



emil

Muhammad Kamal Zubair

SRN IP0000571



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 25594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 573/IP/DPM-PTSP/8/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA UNIVERSITAS/ LEMBAGA Jurusan ALAMAT UNTUK	: YULIANA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH : JL. LAULENG PAREPARE : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut : JUDUL PENELITIAN : SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS SPBU 74.911.53 PAREPARE BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH LOKASI PENELITIAN : SPBU 74.911.53 PAREPARE LAMA PENELITIAN : 06 Agustus 2021 s.d 06 Oktober 2021 a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan
--	--

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **10 Agustus 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan Sertifikasi Elektronik



SPBU 74.911.53

Jl. Jendral Ahmad Yani Km. 3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare

SURAT IZIN MENELITI

Dalam rangka penelitian tugas akhir (SKRIPSI), saya selaku pimpina SPBU 74.911.53 kota Parepare memberikan izin kepada:

Nama : Yuliana
Nim : 17.2800.051
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Untuk mengadakan penelitian tugas akhir (SKRIPSI), observasi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan pada:

Jangka waktu penelitian : 06 Agustus 2021 s.d 06 Oktober 2021
Lokasi : SPBU 74.911.53 Parepare
Judul Penelitian : Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah.

Demikian agar surat izin ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Agustus 2021

Pimpinan SPBU 74.911.53 Parepare


H. HAJI IDRIS
SPBU.74.911.53

H. Satir Idris

SPBU 74.911.53

Jl. Jendral Ahmad Yani Km. 3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Pimpinan dari SPBU 74.911.53 Parepare, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare:

Nama	: Yuliana
Nim	: 17.2800.051
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 20 Agustus s.d 06 Oktober di SPBU 74.911.53 Parepare untuk menyusun skripsi dengan judul **Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, Oktober 2021

Pimpinan SPBU 74.911.53 Parepare


PT. H. IDRIS
SPBU 74.911.53

H. Satir Idris



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : YULIANA
NIM : 17.2800.051
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS
SPBU 74.911.53 PAREPARE BERDASARKAN
PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut anda apakah ada rencana kedepannya untuk pengembangan SPBU 74.911.53 Parepare ke yang lebih baik?
2. Selain menjual bahan bakar minyak (BBM) apakah ada kegiatan penjualan lainnya?
3. Apakah proses pengeluaran kas diperusahaan ini sudah testruktur dengan baik?
4. Apakah proses pengeluaran uang yang diterapkan di SPBU 74.911.53 parepare menggunakan cek?

5. Apakah setiap transaksi pengeluaran kas dicatat sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi?
6. Dokumen apa saja yang digunakan SPBU 74.911.53 Parepare dalam proses pengeluaran kas? Catatan akuntansi apa yang diterapkan SPBU 74.911.53 Parepare?
7. Bagaimana prosedur pencatatan yang ada dalam SPBU 74.911.53 Parepare?
8. Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas di SPBU 74.911.54 Parepare biaya-biaya yang dikeluarkan itu untuk apa saja?
9. Apakah dilakukan pemisahan pembentukan dana kas kecil dan bank di SPBU 74.911.53 parepare?
10. Apakah fungsi kas dan fungsi akuntansi di SPBU 74.911.53 Parepare sudah diterapkan dengan baik dengan melakukan pemisahan fungsi antar keduanya?
11. Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam prosedur pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare?
12. Apa yang anda ketahui tentang pengendalian internal dalam perusahaan?
13. Menurut anda apakah penerapan pengendalian internal itu penting dalam sebuah perusahaan/organisasi?
14. Apakah SPBU 74.911.53 Parepare ini terdapat pengendalian internal?
15. Apakah setiap uang tunai yang diterima dari hasil penjualan disetorkan ke bank paling lambat ke esokan harinya dan bukti setorannya diberikan kepada bagian akuntansi?
16. Jika uang yang terkumpul hari ini disetorkan besok hari, apakah perusahaan menyiapkan tempat khusus untuk penyimpanan saldo kas yang ada di tangan?

17. Seandainya ada kendala yang terjadi dalam proses pengeluaran kas, apakah perusahaan dapat mengatasinya?
18. Apakah pimpinan SPBU 74.911.53 Parepare melakukan identifikasi dan analisis ketika terjadi perubahan saldo piutang yang signifikan?
19. Apakah bagian-bagian yang terdapat di SPBU 74.911.53 Parepare telah melakukan dengan baik tanggungjawabnya masing-masing?
20. Menurut anda apakah pencatatan yang dilakukan dapat dibenarkan berdasarkan dengan dokumen-dokumen yang ada?
21. Apakah pimpinan SPBU 74.911.53 Parepare bersikap adil terhadap semua kegiatan yang ada di perusahaan?
22. Apakah hubungan komunikasi antara manajemen dan karyawan berjalan dengan baik termasuk terbuka dengan ide, saran, dan kritik?
23. Apakah karyawan bersikap adil dalam melakukan pelayanan terhadap konsumen?
24. Apakah karyawan bersikap ramah saat menyambut konsumen?
25. Apakah pimpinan SPBU 74.911.53 Parepare terbuka kepada masyarakat ketika ingin memberikan masukan ataupun komplain terhadap pelayanan yang ada pada perusahaan tersebut?
26. Apakah perusahaan memberlakukan masa percobaan/kontrak pada karyawan baru?
27. Apakah penerimaan pegawai baru untuk setiap bagian disesuaikan dengan latar belakang pendidikannya?
28. Apakah pimpinan memberikan teguran/sangsi terhadap karyawan yang melanggar peraturan perusahaan?

29. Menurut anda apakah karyawan SPBU 74.911.53 Parepare telah memenuhi standar dalam berpakaian?
30. Apakah karyawan menyampaikan informasi kepada pelanggan aturan yang harus dipatuhi saat pengisian BBM, seperti matikan mesin, rokok dan handphone?

Pareparw, 27 Juni 2021

Mengetagui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.)
NIP. 19730129 200501 1 004

(An Ras Try Astuti,, M.E.)
NIP. 19901223 201503 2 2004



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Mahatir
Profesi : Administrasi dan Keuangan SPBU 74.911.53 Parepare
Waktu : 02 Septembet 2021
Tempat : SPBU 74.911.53 Parepare

1. Iya, pastinya ada rencana untuk pengembangan ke yang lebih baik terlebih kita sadar masih banyak kekurangan yang ada disini.
2. Iya, kami juga menjual oli.
3. Iya, setiap bagian-bagian yang ada disini serta peran dan tanggung jawabnya masing-masing itu bertugas sebagaimana semestinya, proses pengeluaran disini dilakukan secara step by step melalui bagian ke bagian lainnya, setelah di keluarkan kwitansi pembayaran maka itu tidak langsung dilakukan pencairan uang tapi kwitansi tersebut harus diperiksa lagi kebenarannya dan wajib diberikan cup lunas ketika telah dilakukan pembayaran atas pengeluaran kas.
4. Iya, pengeluaran-pengeluaran yang terjadi disini menggunakan buktipendukung kwitansi tidak langsung menyerahkan atau mengeluarkan uang begitu saja tapi harus betul-betul jelas uang itu larinya kemana, makanya kami menggunakan kwitansi yang kemudian akan menjadi alat bukti telah terjadinya pembayaran maupun penerimaan uang.
5. Iya, setiap terjadinya transaksi baik pengeluaran ataupun pemasukan kas itu dituliskan berdasarkan tanggal terjadinya transaksi.
6. Dokumen pengeluaran kas untuk pembelian BBM itu dokumen yang dikenal dengan ampra namun sebelum rangkap kedua ampra itu diberikan kepihak

pertamina seperti yang saya jelaskan sebelumnya harus melalui beberapa bagian dulu untuk diotorisasi dan diberikan cap lunas ketika telah di bayarkan.

7. Catatan akuntansi yang digunakan disini masi bersifat manual dimana setiap transaksi dicatat ke dalam buku kas.
8. Semua transaksi pengeluaran disini itu wajib dicatat berdasarkan bukti dokumen yang ada, contoh kecilnya misalnya pembayaran listrik atau pembelian voucher listrik itu harus dicatat ke dalam buku kas karena akan diperhitungkan kalau penutupan buku, tapi sebelumnya harus divalidasi dulu untuk untuk membuktikan apakah benar aktivitasnya itu sudah sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan dengan bukti struk pembayarannya.
9. Untuk alur pengeluaran kasnya disini, yaitu untuk pembelian bahan persediaan, kalau misalnya stok bahan bakar di bak penampungan dirasa sudah mulai menipis maka kami akan membeli bahan bakar kembali, pengeluaran kasnya disini bukan hanya pembelian bahan persediaan tapi masih banyak pengeluaran-pengeluaran operasional lainnya.
10. Saldo kas yang ada di SPBU 74.8911.53 parepare bersal dari hasil penjualan bahan bakaryang dilakukan setiap harinya dimana penjualannya dilakukan dengan cara tunai dan hasil penjualan itu akan dimasukkan ke dalam kas perusahaan dan juga digunakan untuk memenuhi biaya-biaya perusahaan dengan langsung menggunakan uang tersebut dengan memasukkan nota seperti biaya gaji karyawan dan biaya-biaya operasional lainnya.
11. Saya selaku bagian keuanga disini setiap harinya saya menghimpun uang dari hasil penjualan bahan bakar tapi sebelum uang itu saya pegang yang kemudian

akan saya setorkan ke bank uang itu harus dihitung dulu oleh bagian sekertaris karna biasanya ada selisi antara uang sama jumlah bahan bakar yang terjual.

12. Kalau membahas sola kelebihan dan kekurangan itu pastinya ada tidak ada yang 100% sempurna pasti ada saja kekuarangan-kekurangannya begitu halnya juga dengan sistem pengeluaran kas yang ada di SPBU 74.911.53 Parepare dimana kami sadar disini itu belum ada terbentuknya sistem dana kas kecil dan ini merupakan suatu kekurangan yang sangat mempengaruhi dalam berjalannya sistem akuntansi pengeluaran kas, tapi kami sebisa mungkin meminimalisir adanya kekurangan-kekurangan dalam perusahaan kami dan kami akan berusaha untuk menjadi lebih baik.
13. Dalam sistem pengendalian internal itu kami meliputi yang namanya struktur organisasi serta bagaimana prosedur yang akan dikoordinasikannya tujuan dari ini semua tak lain hanya untuk menjaga keamanan dalam sebuah perusahaan terkhususnya menjaga kas atau harta yang terdapat dalam perusahaan itu sendiri.
14. Iya, sangat penting karna dengan dijalankannya pengendalian internal dengan baik maka organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik.
15. Saat kita melakukan pengisian BBM di bank penampungan itu ada pemeriksaan dari pihak yang bertanggung jawab memastikan apakah betul sudah sesuai dengan jumlah yang sudah dipesan dengan jumlah BBM yang datang, mereka cocokkan dengan cara mengukur minyak serta memeriksa catatan-catatan dan dokumen-dokumen pendukung saat melakukan pembelian BBM.
16. Setiap harinya itu saya menerima uang dari hasil penjualan tapi tidak dapat langsung saya setorkan ke bank paling lambat itu sehari setelah saya menerima

uang tersebut karna sebelum penyetoran ke bank, uang tersebut harus harus dihitung kembali dan disesuaikan dengan catatan-catatan yang ada agar tidak ada terjadi selisih pada uang tersebut, karna uang tidak dapat disetorkan secara langsung jadi uang itu saya pegang secara khusus dan betul-betul menjaga uang itu sampai uang tersebut saya setorkan ke bank, dan ini merupakan tanggungjawab yang sangat besar menurut saya.

17. Tidak adanya penyimpanan khusus untuk penyimpanan saldo kas ditangan.
18. Iya, sebisa mungkin kami lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terdapat dalam proses pengeluaran kas.
19. Iya, ketika didapatkan selisih yang begitu jauh maka pimpinan akan meminta dikumpulkan semua dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pencatatan untuk mengidentifikasinya.
20. Setiap kegiatan yang terjadi disini semua sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan serta aturan-aturan yang ada dalam perusahaan seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya ketika kita melakukan transaksi-transaksi baik pemasukan atau pengeluaran kas itu harus dengan bukti pendukung dan diketahui oleh pimpinan perusahaan dan juga dilakukan dengan teliti sehingga minim terjadinya kesalahan, semua pengeluaran-pengeluaran perlu dicatat sebaik mungkin yang nominalnya kecil ataupun besar dilakukan oleh masing-masing bagian serta tugasnya masing-masing.
21. Iya, pimpinan kami disini sangat terbuka kepada semua pihak baik itu karyawan ataupun masyarakat.
22. Hubungan antara pimpinan dengan karyawan disini sangat baik.

23. Iya, pastinya dimana operator disini melayani konsumen tanpa membedakan dan juga melayani konsumen sesuai dengan antrian.
24. Iya, operator kami disini memang diarah untuk ramah kepada konsumen.
25. Iya, sangat terbuka.
26. Iya, kami disini melakukan masa kontrak dulu kalau mereka bisa bertahan saat kontrak maka dia dapat direkrut jadi operator.
27. Iya, yang dapat kerja disini minimal memiliki ijazah SMP.
28. Iya, pasti kita disiditergus ketika kita melanggar aturan yang ada atau berbuar kesalahan-kesalahn.
29. Iya, sudah memenuhi pastinya.
30. Iya, disampaikan tapi semua orang sudah pasti tahu apa yang tidak bisa dilakukan ketika pengisian BBM.

Nama : Nurhadi
Profesi : Wiraswasta
Waktu : 24 November 2021
Tempat : Sekitar Lokasi SPBU 74.911.53 Parepare

1. Pasti ada, setiap lembaga itu pasti merencanakan suatu pengembangan kedepannya.
2. Kalau soal itu saya kurang tahu.
3. Sepertinya sudah terstruktur dengan baik.
4. Saya juga kurang tahu soal ini.
5. Kurang tahu juga.
6. Kurang tahu
7. Kurang tahu
8. Kalau soal biaya yang dikeluarkan itu seperti gaji karyawan itu merupakan pengeluaran.
9. Kurang tahu juga.
10. Kurang tahu.
11. Jelas ada kelebihan dan kekurangannya, cuman kita tidak tahu pasti letak kelebihan dan kekurangannya karna kita tidak beraktifitas di sana.
12. Itu pengaturan dalam suatu lembaga.
13. Iya pasti penting karna kan segala kegiatannya dikerjakan sesuai dengan prosedur yang ada jadi hasil-hasil yang akan diberikan juga akurat.
14. Iya terdapat.
15. Kurang tahu.

16. Saya kurang tahu.
17. Semua pimpinan itu harus mampu mengatasi kalau ada masalah didalam perusahaannya apalagi jika perusahaan itu setiap harinya mengelola keuangan, untuk pengatasan masalah yang ada di sana itu pasti dia bisa atasi apalagi pimpinannya juga sering dating jadi pasti dia selalu bertanya kondisi perusahaan bagaimana.
18. Iya pasti
19. Itu tergantung orangnya pribadi bagaimana mereka melakukan tugasnya masing-masing.
20. Sepertinya iya dan sepengetahuan saya pimpinan juga harus tahu semua kegiatan-kegiatan yang terjadi di perusahaannya iya kan karna kalau pimpinan terlalu membebaskan berarti karyawannya seenak hati buat transaksi, biar nanti bukan mi urusan perusahaan dibuatkanjuga pengeluaran-pengeluaran, karna mereka beranggapan pimpinan tidak tahu jijuga, kalau yang di SPBU 74.911.53 pimpinannya itu sudah mengontrol semua kegiatan karyawan semua kegiatan disana itu pimpinan harus tahu, karna kebetulan juga saya kenalan dengan pimpinannya.
21. Iya pimpinannya adil.
22. Iya baik, karna pimpinan disana orangnya memang baik.
23. Iya cukup adil pelayanan disana.
24. Iya ramah karyawannya baik-baik.
25. Sangat-sangat terbuka.
26. Hmm sepertinya iya.
27. Tidak tahu juga soal itu.

- 28. Iya pasti dimana-mana semua pasti ditegur sama pimpinan kalaubuat salah.
- 29. Iya menurut saya sudah.
- 30. Iya disampaikan.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Mahatir

Jabatan/Pekerjaan : Administrasi dan Keuangan

Bahwa benar-benar telah diwawancarai oleh Yuliana untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2021

Informan

Muhammad Mahatir

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Nurhadi

Jabatan/Pekerjaan : Wiraswasta

Bahwa benar-benar telah diwawancarai oleh Yulian untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2021

Informan

Nurhadi

PAREPARE

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

SPBU 74.911.53 PAREPARE



PROFIL SPBU 74.911.53 PAREPARE

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1975 yang berbentuk perusahaan mitra PT. Pertamina yaitu Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU) yang merupakan prasarana umum yang disediakan untuk masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar. SPBU 74.911.53 Parepare berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani Km. 3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare. Pemilik SPBU ini adalah H. Idris beliau adalah seorang pengusaha yang menginvestasikan dananya melalui usaha SPBU. SPBU 74.911.53 ini menjual bahan bakar seperti, Deslite, Solar, Pertamax, Premium dan Peralite. SPBU 74.911.53 ini merupakan salah satu perusahaan mitra Pertamina yang bergerak dalam bidang pendistribusian bahan bakar minyak pada konsumen dan memberikan pelayanan prima juga mengutamakan pada kepuasan pelanggan.

VISI DAN MISI

SPBU 74.911.53 PAREPARE

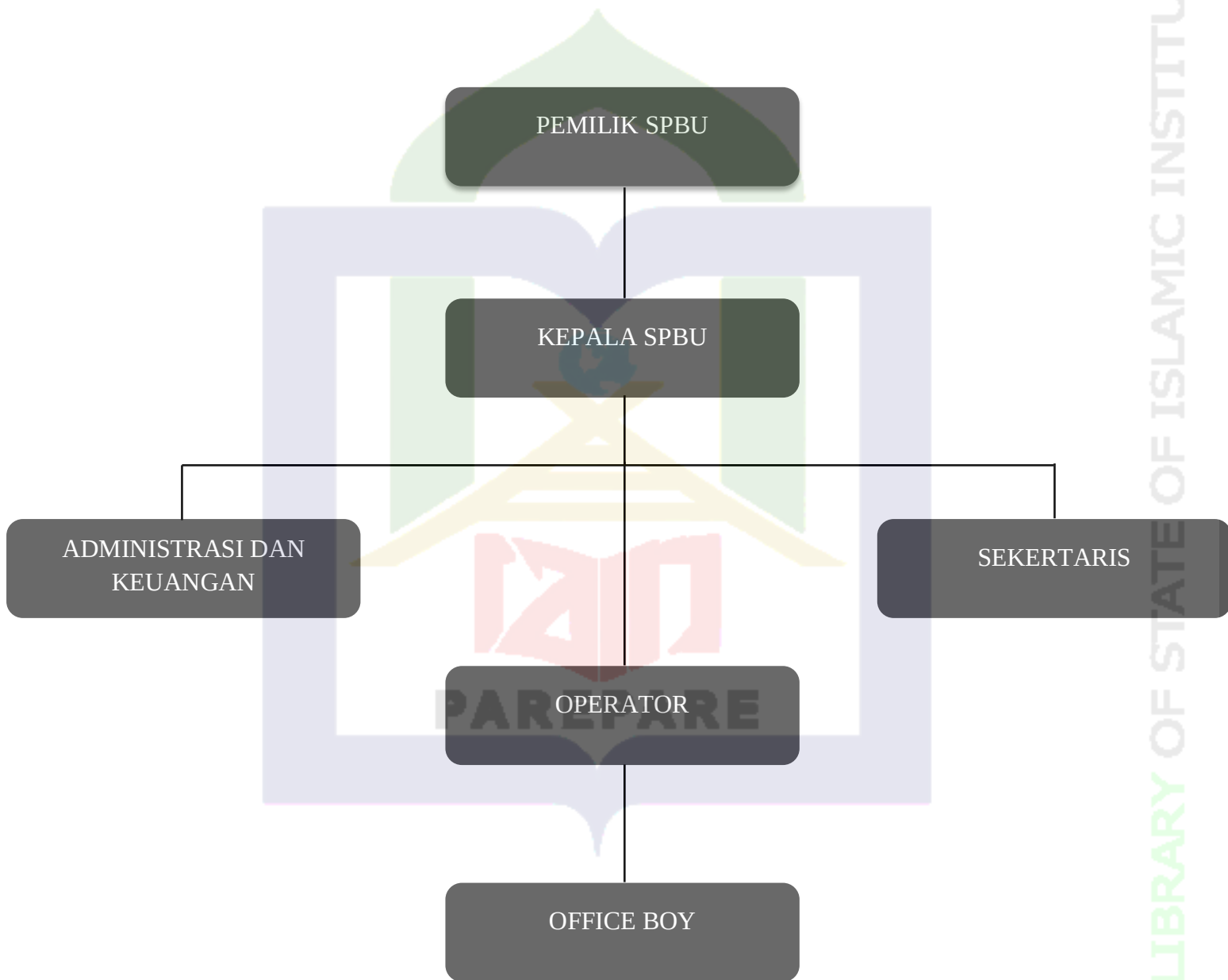
VISI

“Menjadikan perusahaan yang handal dalam pekerjaan dan prima dalam pelayanan dan menjadikan SPBU yang berkualitas”

MISI

- Membuka lapangan pekerjaan yang baru
- Memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengisi BBM.
- Memberikan kenyamanan pelayanan kepada konsumen dalam membeli BBM dengan menerapkan senyum, sapa dan salam.

STRUKTUR ORGANISASI
SPBU 74.911.53 PAREPARE



DOKUMENTASI



Membawa Surat Penelitian



Wawancara dengan Bagian Keuangan



Wawancara dengan Masyarakat



Wawancara dengan Masyarakat



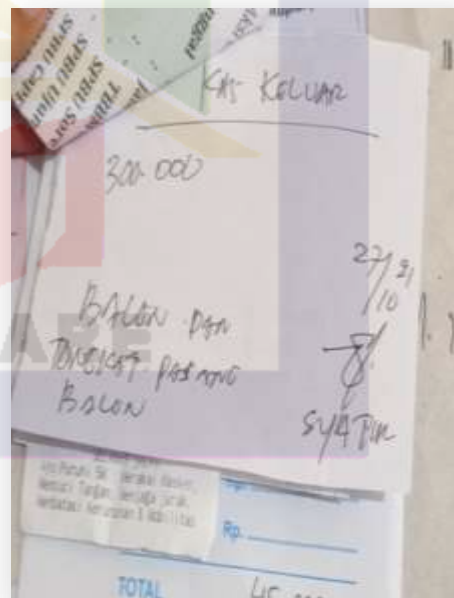
Dokumen Ampra



Nota Kas Keluar



Nota Kas Keluar



Nota Kas Keluar

BIODATA PENULIS



YULIANA Lahir pada tanggal 08 Februari 1999. Di Kabupaten Kota Parepare, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Harapan. Anak ketiga dari 5 (Lima) Bersaudara. Ayah bernama Ambo Upe Ibu bernama I Rappe. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2002 Mulai masuk Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, Pada Tahun 2005 masuk Sekolah Dasar Negeri 10 Parepare dan pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Parepare dan kemudian ditahun 2014 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Parepare dan lulus pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sekarang ini penulis sudah sampai ke jenjang akhir penyelesaian, kemudian menyelesaikan skripsi yang berjudul : Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah.